

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM INTI
SEKOLAH ALAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SEKOLAH ALAM
GUNUNG MENDELEM KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DEWI AYU PUSPITA SARI

NIM: 2003036034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Ayu Puastu Sari
NIM : 2003016014
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Mengatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURKULUM SEKOLAH ALAM TERHADAP
PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP SEKOLAH ALAM
GUNUNG MENDELEM**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dikutip sumbernya.

Semarang, 4 Juli 2024
Perbuat pernyataan,



Dewi Ayu Puastu Sari
NIM: 2003016014

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fak. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Inti Sekolah Alam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Penulis : Dewi Ayu Puspita Sari

NIM : 2003036034

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 11 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141984031003

Sekretaris/Penguji II,

Muk. Abdis Abwan, S.Hum., M.I.P.
NIP.198507272019031007

Penguji III,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003



Penguji IV,

Drs. H. Juslam, M.Ag.
NIP.196603052005011001

Pembimbing,

Sitiyatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 04 Juli 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum W. B.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam terhadap Pengembangan Karakter Peserta di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem
Nama : Dewi Ayu Puspita Sari
NIM : 2003036034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum W. B.

Pembimbing,



Sitiyatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Penulis : Dewi Ayu Puspita Sari

NIM : 2003036034

SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang merupakan salah satu usaha untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan ini berhasil menarik perhatian dengan kurikulum sekolah alam yang diterapkan. Kurikulum yang berpengaruh terhadap peningkatan karakter peserta didiknya. Namun, ternyata masih banyak peserta didik yang bermasalah dengan karakternya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya antar variabel X dan Y.

Hasil yang diperoleh dari uji tersebut yaitu hasil analisis korelasi *product moment pearson* diperoleh hasil $r = 0,881 > r_{\text{tabel}} (0,273)$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti signifikan. Koefisien yang ditemukan sebesar 0,881 termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,700 - 0,900. Kemudian kontribusi antara kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 77,6% dan 22,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil dari perhitungan persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 17,698 + 1,313X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan jika $X = 0$, maka diperoleh nilai dari karakter peserta didik sebesar 1,313, Dari perhitungan tersebut dihasilkan nilai $t_{\text{hitung}} (13,165) > t_{\text{tabel}} (2,008)$ serta $P.\text{Value } 0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

kurikulum sekolah alam dengan pembentukan karakter peserta didik sebesar 13,165.

Kata Kunci: kurikulum; kurikulum sekolah alam; karakter peserta didik

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	ʿ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mendapat kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kurikulum Sekolah Alam terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem”. Shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membimbing kita sampai masa keislaman yang penuh rahmat ini serta syafa'at yang selalu kita nantikan.

Berkat rahmat dan karunia Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari fadhool Allah Swt., bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si. dan Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
4. Dosen pembimbing skripsi Silviatul Hasanah, M.Stat. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Dosen wali Drs. Wahyudi, M.Si. yang telah memberikan arahan, motivasi serta dorongan sehingga mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Segenap staf dosen dan civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

8. Para guru di SMP Sekolah Alam gunung Mendelem atas dukungannya dalam pelaksanaan penelitian.
9. Orang tua saya, cinta pertama dan pintu surga saya, Bapak Taufiq dan Ibu Mahilah, yang selalu menjadi garda terdepan bagi penulis dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus, terima kasih telah mengantarkan penulis sampai di titik ini, terima kasih atas pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihat penulis berhasil.
10. Kaka saya Khaerul Anwar dan Siti Amanah serta yang selalu memberikan semangat penulis dalam menjalani masa pendidikan ini sampai penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Saudara saya Umi Nada Rizqiyah yang selalu menjadi tempat cerita saya dan memberi semangat serta doa kepada penulis.
12. Sahabat saya Belinda Septia Ningsih, Alfin Latifach, Rimasyah Alya Pratiwi yang tidak pernah berubah dari dulu, menjadi tempat cerita terbaik. Terima kasih telah menemani perjuangan penulis dari jauh memberikan

doa dan dukungan penuh kepada penulis sampai proses penyelesaian pendidikan ini.

13. Sahabat seperjuangan saya, Dyna Amirotus Sya'adah, Risma Dwi Destiana, Alika Shafa Manazila, Nurul Safitri, Nailul Arini dan Dewi Rahayu Ningsih yang selalu mendukung dan selalu memberi warna dalam perjalanan kuliah penulis. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, saudara yang selalu menguatkan. Mbersamai di setiap perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. *See u on top guys!*
14. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu MPI 2020 yang saling mendukung dalam memberi semangat kepada penulis.
15. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri Dewi Ayu Puspita Sari. Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini. Banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan, terima kasih telah berjuang dan mengusahakannya. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Selamat bergelar sarjana, S.Pd.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Semarang, 4 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Dewi Ayu Puspita Sari

NIM. 2003036034

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	12
PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM TERHADAP PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kurikulum Sekolah Alam	12
2. Karakter Peserta Didik	50
B. Kajian Pustaka Relevan	54

C. Rumusan Hipotesis	64
BAB III.....	66
METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel Penelitian	69
D. Variabel dan Indikator Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Diagram Alir Penelitian	85
BAB IV	87
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	87
A. Deskripsi Data.....	87
B. Analisis Data Penelitian	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	128
RIWAYAT HIDUP.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Variabel	72
Tabel 3. 2 Pengukuran Rattng Scale	77
Tabel 4. 1 Uji Validitas Kurikulum Sekolah Alam.....	91
Tabel 4. 2 Uji Validitas pembentukkan karakter peserta didik	92
Tabel 4. 3 Analisis Reliabilitas Kurikulum Sekolah Alam ...	94
Tabel 4. 4 Analisis Reliabilitas Kurikulum Sekolah Alam ...	95
Tabel 4. 5 Analisis Normalitas Kolmogrov Smirnov.....	96
Tabel 4. 6 nilai korelasi atau hubungan (R)	97
Tabel 4. 7 Interpretasi Koefisien korelasi	97
Tabel 4. 8 Kontribusi antara variabel X dan Y	99
Tabel 4. 9 Uji Linearitas antar variabel.....	101
Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Sederhana	102
Tabel 4. 11 Uji T kurikulum sekolah alam terhadap pengembangan karakter peserta didik.....	104

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1 Diagram Alir Penelitian	86
Diagram 4. 1 Presentase Kelas.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk faktor penting penyokong pembangunan sebuah bangsa. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai sebuah penunjang adanya proses transfer ilmu dari pihak yang menguasai dibidangnya. Di Indonesia pendidikan wajib di tempuh seluruh masyarakat Indonesia. Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang berarti mempertahankan dan memberikan instruksi (pendidikan, bimbingan) tentang moralitas dan kecerdasan pikiran.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. oleh Pusat Bahasa, Edisis 3, (Balai Pustaka, 2006), hal. 1372.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Jelas tersirat bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan guna membentuk manusia yang cerdas, memiliki keterampilan serta berkarakter. Dalam prosesnya pendidikan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang kelak akan berguna bagi dirinya, masyarakat bahkan untuk bangsa dan negaranya.

Pendidikan dapat dianggap sebagai alat untuk membangun kemampuan siswa, pola pikir, dan peradaban untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas. Pendidikan dapat membangun individu yang beriman, bertakwa, bermoral, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan negara mereka.³ Pendidikan bukan hanya pengajaran tapi juga lebih dikenal sebagai proses pertukaran pengetahuan, nilai, dan karakter seseorang dengan semua aspeknya. Pendidikan sebagai proses yang digunakan untuk

² “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

³ Mardinal Tarigan et al., “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022), hal. 151.

mencapai keseimbangan antara diri sendiri dan masyarakat.

Dalam prosesnya pendidikan bagi peserta didik akan diajarkan melalui pembelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Pembelajaran sebagai aktivitas pendidik atau guru dengan menerapkan model serta metode secara efektif sesuai dengan muatan kurikulum yang dijadikan pedomannya. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari adanya kurikulum, karena kurikulum mencakup tujuan pendidikan, sumber daya, dan pengalaman yang harus diajarkan untuk mencapainya.

Kurikulum adalah alat penting guna melaksanakan program pendidikan formal dan nonformal, hingga kurikulum dapat dikatakan sebagai petunjuk sistem pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum adalah struktur pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu”.⁴ Untuk itu kurikulum tidak dapat terlepas dari adanya sebuah pembelajaran, begitu pula sebaliknya pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari sebuah kurikulum. Di Indonesia, kurikulum pendidikan beberapa kali dilakukan perkembangannya di setiap masa.

Kurikulum sekolah alam yang menjadi salah satu pengembangan dalam kurikulum pembelajaran di Indonesia. Kurikulum yang memiliki fokus untuk terus memberikan inovasi pembelajaran dengan melibatkan alam sekitar telah berkembang di Indonesia. Sudah banyak sekolah yang mengimplementasikan kurikulum sekolah alam dalam proses pembelajarannya. Pendidikan alternatif yang berfokus pada pengajaran alam sekitar yang didirikan oleh staf ahli mantan Menteri Negara BUMN Lendo Novo telah diterima di Indonesia sejak tahun 1989, menunjukkan pengaruh pengajaran alam. Lendo Novo mengadopsi prinsip-prinsip pengajaran alam sekitar, yaitu bahwa

⁴ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

lembaga pendidikan memiliki fungsi dialektika, kebudayaan, dan pembangunan peradaban.⁵

Adanya kurikulum dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang berkarakter mencerminkan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik sangatlah penting dilakukan. Seperti yang kita tahu sumber daya manusia yang berkarakter menjadi salah satu parameter untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Sehingga pendidikan karakter di lembaga pendidikan juga perlu diperhatikan.

Dalam Al-Qur'an, surat Al Isra, ayat 23, dijelaskan dasar pendidikan karakter sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah

⁵ Rahmat Hidayat, S Ag, dan M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, ed. oleh Candra Wijaya dan Amiruddin (LPPPI, 2019), hal. 191.

engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”⁶

Ayat tersebut menjadi salah satu ayat yang mengandung pesan pendidikan yang harus ditanamkan. Ayat ini mencakup perintah Allah SWT dalam bidang pendidikan karakter (akhlak), aqidah, ibadah dan akhlak yang harus dibangun oleh seorang anak. Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwasannya seorang anak atau dalam hal pendidikan dapat dikatakan sebagai peserta didik harus memiliki karakter. Sedangkan untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut dibutuhkan pembelajaran yang didasarkan adanya pendidikan karakter. Kurikulum sekolah alam salah satu yang juga berfokus pada pendidikan karakter peserta didik.

Saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah alam, salah satunya SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem (SAGUM), yang terletak di Desa Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum sekolah alam dalam proses

⁶ TafsirWeb, “Surat Al-Isra Ayat 23,” *tafsirweb.com* <<https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>>. (diakses 1 Juli 2024)

pembelajarannya. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem didirikan atas dasar ijtihad untuk melembagakan dan menstrukturkan transfer nilai-nilai kebaikan yang ada dalam masyarakat tradisional sehingga menjadi logis dan terbuka untuk inovasi dan kebaikan yang menjadi lebih baik. Mengingat lembaga pendidikan ini terletak di kawasan dengan kentalnya kultur pedesaannya. Penduduk sekitar yang belum berpikir akan pentingnya pendidikan, sehingga banyak juga anak-anak yang setelah lulus dari bangku sekolah dasar disuruh untuk langsung bekerja atau hanya sekedar membantu orang tuanya di ladang.

Munculnya SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang merupakan salah satu usaha untuk menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan ini berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar untuk melanjutkan pendidikan sekolah anaknya ke sekolah menengah. Pengimplementasian kurikulum sekolah alam yang mana tidak jauh beda dengan kehidupan mereka yang sangat dekat dengan alam menjadi salah satu daya tarik masyarakat sekitar. Kurikulum sekolah alam yang diterapkan juga dimaksudkan untuk mendidik karakter peserta didik untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang

berkarakter. Namun, hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, masih terdapat peserta didik yang masih bermasalah dengan karakternya. Seperti kurangnya Untuk itu, penelitian ini sangatlah diperlukan guna memastikan apakah pengimplementasian kurikulum sekolah alam berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah berikut:

Seberapa besar pengaruh antara implementasi kurikulum sekolah alam (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara implementasi kurikulum sekolah alam (X) terhadap karakter peserta didik (Y).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pendidikan terutama dalam bidang manajemen pendidikan dalam penerapan kurikulum sekolah alam.
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dijadikan dasar serta dapat berkontribusi untuk penelitian-penelitian yang akan di laksanakan selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh banyak wawasan dan pemahaman baru mengenai bagaimana implementasi kurikulum

sekolah alam. Terutama dalam hal meningkatkan karakter peserta didiknya.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian tersebut bisa memberikan pandangan baru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah alam. Terkhusus untuk meningkatkan karakter peserta didik yang tercipta dari penerapan program programnya baik dari segi akademis maupun ekstrakurikuler.

3) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam menerapkan program yang berkaitan dengan kurikulum sekolah alam. Sehingga tujuan dalam meningkatkan karakter peserta didik yang sudah di rencanakan sebelumnya dapat tercapai. Hasil dari penelitian juga bisa memberi masukan para pendidik agar terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan program yang berkaitan dengan kurikulum sekolah alam.

4) Bagi Peserta Didik

Terlebih untuk peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam mengikuti setiap kegiatannya. Dengan mengikuti berbagai program yang akan dilaksanakan, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran mengenai penting untuk memiliki karakter yang baik, dengan implementasi kurikulum sekolah alam menjadikan peserta didik berkarakter.

BAB II
PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM
SEKOLAH ALAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Sekolah Alam

a. Kurikulum

1) Pengertian kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Inggris "*curriculum*" diambil dari bahasa Yunani "*curir*", artinya "pelari," dan "*curere*", artinya "tempat berpacu". Berawal dari kata tersebut berarti "aturan yang harus diikuti oleh pelari untuk dapat mendapatkan sebuah penghargaan yang diawali dari *star* dan berakhir sampai *finish*". Sedangkan dalam bidang pendidikan, diartikan "keseluruhan mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik dimulai dari penerimaan sampai lulus sekolah dan menerima ijazah".¹ Kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan aturan yang

¹ Leo Agung, "Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia," ed. oleh Lia Noviasuti (Penerbit Ombak, 2015), hal. 5.

memuat didalamnya bahan, tujuan, metode, serta isi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis Kurikulum mencakup semua usaha sekolah dalam mendorong pembelajaran peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan menurut Harold B Alberty “*all of the activities that are provided for the students by the school*”. kurikulum diartikan cakupan semua kegiatan yang ditawarkan dan menjadi tanggung jawab sekolah kepada peserta didik sesuai pada tingkatan sekolah.²

Dari uraian diatas mengenai kurikulum dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan seperangkat pedoman dalam sebuah pembelajaran yang mencakup materi, metode serta kegiatan siswa sebagai upaya dukungan pendidikan dalam mencapai tujuannya.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 1 cet. 4 (Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

2) Peranan Kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman dalam perencanaan pembelajaran, memiliki beberapa peran sebagai berikut:

a) Peranan Konservatif

Peran konservatisme dalam kurikulum diartikan pada penekanan atau melestarikan keyakinan terdahulu yang masih relevan dengan generasi modern. Oleh karena itu, upaya konservasi ini mempertahankan kurikulum yang berfokus pada masa lalu. Alasannya, pendidikan merupakan sebuah proses sosial dimana pendidikan berperan untuk mempengaruhi perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Sesuai dengan uraian diatas peran kurikulum sebagai peranan konservatif dapat dikatakan pendidikan sebagai pembentuk sikap atau perilaku peserta didik yang sesuai dengan masyarakat.

b) Peranan Kritis/Evaluatif

Nilai-nilai dan budaya yang hidup di masyarakat senantiasa berubah, dan peserta didik mewarisi nilai-nilai dan budaya masa lalu, sehingga peran kurikulum adalah menyampaikan nilai dan budaya yang ada serta mencerminkan hasil-hasil yang baru. Perkembangan ini bukan hanya tentang penerapannya tetapi kita perlu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan saat ini. Kurikulum dalam hal ini berperan sebagai kontrol atau penyaring sosial. Nilai sosial yang tidak sesuai pada situasi serta kebutuhan perlu dimusnahkan dan dilakukan perubahan serta perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum berperan untuk menyaring nilai pada masyarakat diselaraskan pada situasi saat ini. Dengan ini kurikulum memiliki peranan untuk berfikir kritis yang mana hasil dari berfikir kritis tersebut dijadikan

sebagai bahan evaluasi untuk kurikulum terbaru.

c) Peranan Kreatif

Peran kreatif ditekankan pada kurikulum harus dapat disesuaikan dengan perubahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini dan masa mendatang. Kurikulum harus mencakup konten yang membantu setiap peserta didik dalam memaksimalkan potensinya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir baru untuk kehidupan.³

Uraian diatas dapat disimpulkan peranan kreatif sebagai proses pendidikan yang dapat menciptakan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dari siswa secara kreatif untuk di terapkan di masyarakat.

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11–12.

3) Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran tidak terlepas dari fungsinya, fungsi dari kurikulum antara lain:

- a) Alat dalam mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan.
- b) Subjek dan Objek harus melaksanakan aturan dan program dari kebijakan.
- c) Tugas kontinuitas untuk mempersiapkan peserta didik pada tingkat pendidikan selanjutnya, dan penyediaan sumber daya bagi peserta didik yang tidak melanjutkannya.
- d) Referensi bahan evaluasi standar pencapaian pendidikan dan batas kegiatan per semester yang dikerjakan.⁴

4) Model-model pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai kegiatan penyusunan, penerapan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga mencakup

⁴ Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), hal. 127.

proses menghubungkan bagian-bagian kurikulum untuk meningkatkan kualitasnya.⁵

Dari pengertian diatas pengembangan kurikulum merupakan kegiatan dalam proses meningkatkan kualitas dari kurikulum yang sudah ada. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan mengaitkan bagian-bagian dari kurikulum.

Dalam buku karya Dakir, Robert S. Zain membagai pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a) Model Administratif

Model Administratif disebut model garis staf. Pengembangan model ini bisa dilakukan dengan cara:

1. Tim dibentuk oleh pimpinan dengan anggota berdasarkan pejabat yang mempunyai wewenang seperti pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan pengajar inti.

⁵ Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 1 ed. (Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 10.

2. Perencanaan konsep dilakukan oleh tim dengan merumuskan tujuan dan merumuskan ajaran yang dikerjakan.
3. Pembentukan kelompok yang terdiri dari spesialis kurikulum dan para pendidik yang memiliki tugas dalam perumusan tujuan khusus, GBPP, dan kegiatan pembelajaran.
4. Hasil dari perencanaan konsep akan diperbaiki jika hasil try out tidak sesuai atau berdasarkan pengalaman.
5. Setelah beberapa kepala sekolah telah melaksanakan try out dan perencanaan konsep tersebut telah direvisi, barulah kurikulum diimplementasikan.

b) Model dari bawah (*Grass-Roots*)

Model *Grass-roots* dikenal sebagai pendekatan *bottom-up*, adalah pengembangan kurikulum berasal dari aspirasi tingkat bawah, yaitu guru dan sekolah sebagai satuan pendidikan.⁶

⁶ Muhammad Rouf, Akhmad Said, dan Dedi Eko Riyadi HS, "Pengembangan Kurikulum Sekolah : Konsep, Model dan Implementasi," *Al-Ibrah*, 5.2 (2020), hal. 28.

Pengembangan kurikulum dengan model ini biasanya muncul karena adanya dorongan dari pengalaman. Pengalaman sekolah dan guru dengan kurikulum yang dijalankan terdapat beberapa masalah di bidang ini dan ketimpangan dengan kebutuhan serta persyaratan terkait.

Pelaksanaan model *grass-roots* sekolah harus memiliki kepekaan dan profesionalisme yang tinggi, Dakir dalam bukunya mengemukakan terdapat beberapa kepekaan dan profesionalisme dari pihak satuan pendidikan yaitu:

1. Baik sekolah maupun guru sangat penting memiliki sifat kritis untuk menangani kurikulum yang sedang berjalan.
2. Pihak satuan pendidikan meimiliki ide ide yang inovatif serta memiliki rasa tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum.
3. Sekolah maupun guru berperan dalam proses pengembangan kurikulum.

4. Sekolah maupun guru bersikap terbuka serta akomodatif dalam mendapatkan ide baru tentang pengembangan kurikulum.⁷

c) Model Demonstrasi

Terdapat dua variasi dalam model demonstrasi, yaitu:

1. Sekelompok guru dari satu atau lebih sekolah melakukan percobaan pengembangan kurikulum dengan tujuan sebagai Penelitian dan pengembangan pada beberapa elemen kurikulum. Penelitian dan pengembangan ini dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang dan dapat diterapkan di lingkungan yang lebih luas.
2. kurang formal, beberapa guru merasa kurang puas pada kurikulumnya sehingga melakukan penelitian dan pengembangan sendiri dengan tujuan menemukan kurikulum yang lebih

⁷ Rouf, Said, dan HS, hal. 28.

baik dan diterapkan dikelas yang besar.⁸

d) Model *Beauchamp*

Pengembangan model ini dilakukan oleh seorang yang sudah mahir di bidang kurikulum, terdapat lima tahap dalam pembuatannya. Kelima tahapan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi bidang pengembangan program, menunjukkan ruang lingkup upaya pengembangan. Langkah identifikasi ini menjadi sangat penting dalam proses membangun program model *Beauchamp*. Program yang dirancang untuk digunakan di sekolah, wilayah atau bahkan nasional.
2. Menentukan personel atau tim ahli kurikulum. Tim ahli ini yang akan melakukan pengembangan

⁸ Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, "Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2.1 (2022), hal. 72.

kurikulum dengan menganalisis kebutuhan.

3. Membangun arah pengajaran kurikulum serta melaksanakan proses belajar-mengajar. Dalam pelaksanaannya perbaiki kurikulum memiliki capaian tujuan dari kurikulum yang dikembangkan tersebut. Selain itu bagaimana proses implementasi dalam belajar mengajar juga harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Untuk itu, Tim ahli kurikulum yang akan melakukan perubahan capaian tujuan serta implementasinya dalam belajar mengajar.
4. Pelaksanaan kurikulum, kurikulum diterapkan di sekolah. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui apakah kurikulum tersebut layak untuk digunakan atau harus ada revisi dalam pelaksanaannya.
5. Evaluasi kurikulum, evaluasi ini dilakukan dengan melihat

pelaksanaan kurikulumnya. Dengan menganalisis proses pelaksanaannya akan diketahui kelemahan apa yang harus diperbarui atau beberapa aspek yang dihilangkan.⁹

e) Model Terbalik Hilda Taba

Dalam model Taba, penekanan pengembangan kurikulum sebagai proses perbaikan, maka dibuat langkah-langkah yang harus dilkakukan oleh pemilik kurikulum. Dimulai dengan eksperimen, model diteorikan dan kemudian diterapkan untuk menerapkan teori ke dalam praktik dan menghilangkan aspek-aspek umum pelajaran yang abstrak, yang sering terjadi tanpa kegiatan eksperimen.¹⁰

Taba mengemukakan, proses pengembangan program melibatkan banyak langkah. Pertama, tim guru membuat unit percobaan untuk mnguji

⁹ Rouf, Said, dan HS, hal. 30.

¹⁰ Siti Anisatun Nafi'ah, "Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi," *As-Sibyan*, 2.1 (2019), hal. 24.

validitas dan kelayakan. Mereka kemudian merevisi proyek percobaan, mengembangkan unit program, membangun kerangka teoritis dan mengumpulkan serta menyebarkan hasilnya.¹¹

f) Model Hubungan Interpersonal dari Rogers

Seorang psikolog bernama Carl Rogers meyakini bahwasannya seseorang memiliki kemampuan dan kekuatan untuk tumbuh secara mandiri, namun membutuhkan bantuan orang lain untuk mempercepat proses perubahan. Untuk pengembangan kurikulum, Rogers mengembangkan model yang disebut “Rogers Interpersonal Model”, yang didasarkan pada perspektif manusia. Model ini terdiri dari empat langkah:

1. Membuat kelompok untuk dapat berinteraksi di tempat yang tidak sibuk

¹¹ Rosnaeni Rosnaeni et al., “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), hal. 471.

untuk memilih tujuan sistem pendidikan

2. Memberikan pengalaman mengajar kelompok yang intensif dimana peserta dapat bertukar pengalaman di bawah bimbingan seorang instruktur.
3. Selanjutnya, menyelenggarakan pertemuan dengan komunitas sekolah yang lebih luas dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan interpersonal, termasuk hubungan antara guru dan peserta didik serta hubungan antara guru dengan peserta.
4. Selanjutnya, seperti yang disebutkan dalam langkah nomor 3, mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Diharapkan dalam situasi seperti ini, semua orang akan saling menghormati dan memahami satu sama lain dengan lebih baik, sehingga memudahkan penyelesaian permasalahan di sekolah.¹²

¹² Rouf, Said, dan HS, hal. 31.

g) Model *Action Research* yang Sistematis

Model kurikulum ini didasarkan pada gagasan bahwa perkembangan kurikulum adalah perubahan sosial dan mencakup suatu proses yang melibatkan kepribadian orang tua, siswa guru, struktur sistem sekolah, pola hubungan pribadi dan kelompok dari sekolah dan masyarakat, serta wibawa pengetahuan profesional. Kurikulum dibuat berdasarkan keinginan orang tua, tokoh masyarakat, pengusaha, siswa, dan guru.¹³

5) Komponen kurikulum

a) Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum selaras dengan filosofi mendasar yang membentuknya. Program yang berlandaskan filsafat klasik, seperti perenialisme, esensialisme, atau eksistensialisme, menekankan pada penguasaan materi dan cenderung menekankan pada pengembangan aspek atau kesadaran intelektual. Di sisi lain,

¹³ Rosnaeni et al., hal. 470.

kurikulum yang dikembangkan berdasarkan filsafat progresivisme menekankan pada proses pengembangan dan aktualisasi intelektual. Kurikulum didasarkan pada filosofi konstruktivis yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dan berusaha memecahkan masalah-masalah sosial yang penting. Di sisi lain, program yang didasarkan pada teori dan filosofi teknologi pendidikan lebih fokus pada perolehan keterampilan daripada perolehan keterampilan.¹⁴

b) Materi kurikulum

Kurikulum atau disebut juga isi mencakup segala aspek yang berkaitan dengan mata pelajaran atau pengetahuan yang biasanya dijelaskan dalam mata pelajaran masing-masing serta aktivitas dan aktivitas yang harus dilakukan peserta didik. Isi kurikulum mencakup semua aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran atau pengetahuan, yang

¹⁴ Agung, hal. 150.

biasanya dijelaskan dalam materi pelajaran masing-masing, serta aktivitas dan kegiatan yang dilakukan siswa. Semua materi dan kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam praktiknya, hal-hal berikut harus dipertimbangkan saat menentukan materi pembelajaran:

1. Valid: menunjukkan bahwa bahan kajian tersebut memang valid dan telah dilakukan pengecekan. Selain itu, materinya tetap terkini, tidak ketinggalan jaman, dan memberikkan wawasan masa depan.
2. Sejauh mana materi yang dipilih memang sangat diperlukan bagi peserta didik dan sangat penting untuk pembelajaran.
3. Kebermaknaan: materi yang dipilih dapat bersifat akademik dan non akademik. Manfaat akademik meliputi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memasuki

lingkungan pendidikan selanjutnya, dan manfaat non akademik meliputi pengembangan sikap dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Layak dipelajari: materi memungkinkan untuk dipelajari dari sudut pandang kelayakan dan tingkat kesulitan terhadap penggunaan bahan dan kondisi lokal.
5. Materi yang dipilih harus menarik dan mendorong peserta didik untuk terus belajar lebih jauh, membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuannya sendiri.¹⁵

c) Metode

Kurikulum sekolah atau Madrasah adalah bagian dari strategi atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan

¹⁵ Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021), hal. 67.

kurikulum. Program pendidikan perlu dilaksanakan secara nyata di sekolah untuk memengaruhi dan mengarahkan siswa ke tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kapasitas penerapan strategi sangat penting untuk menentukan apakah program akan memberikan hasil yang tidak diharapkan ketika rencana tersebut dapat dilaksanakan. Strategi atau metode merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jika komponen lainnya sudah lengkap dan jelas maka ko,ponen lainnya tidak dapat digunakan.

Setiap pendidik harus memahami dengan jelas peran, metode dan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena jika digunakan dengan strategi yang kurang tepat, elemen-elemen tersebut tidak akan

berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan.¹⁶

d) Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum adalah suatu rancangan desain atau sumber belajar yang ditujukan bagi peserta didik dalam pemahaman materi pengajaran dengan lebih mudan dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Organisasi kurikulum sangat berkaitan erat dengan atauran yang terdapat dalam pelajaran yang ada dalam kurikulum.

Saat mengatur suatu program, perlu mengingat sejumlah faktor seperti:

1. Ruang lingkup (*scope*)
2. Kontinuitas
3. Keseimbangan
4. Alokasi waktu

e) Evaluasi kurikulum

Tyler mengatakan penilaian berfokus paa upaya mengukur seberapa besar

¹⁶ Sukmawati, hal. 67.

perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran. tujuan penilaian adalah untuk mengukur tingkat perubahan yang terjadi secara edukatif maupun statistik.

6) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan suatu usaha dalam mengelola kurikulum yang efektif, menyeluruh dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum.¹⁷ Manajemen kurikulum yaitu proses pemanfaatan seluruh komponen manajemen untuk mencapai tujuan kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang disebut sebagai manajemen kurikulum.¹⁸ Jadi dilihat dari beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwasannya manajemen kurikulum merupakan upaya dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan dari kurikulum.

¹⁷ Wiji Hidayati, S Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan(Konsep dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021, hal. 3.

¹⁸ Amiruddin MS Syafaruddin, "Manajemen Kurikulum," *Perdana Publishing*, 2017, hal. 39.

Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum melalui beberapa tahapan, yaitu:

a) Perencanaan kurikulum

Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai awal dalam manajemen kurikulum. Perencanaan kurikulum yang merupakan langkah pertama dalam manajemen kurikulum ini memiliki tujuan untuk membuat kurikulum yang memenuhi harapan sehingga manajemen kurikulum dapat diterapkan secara efektif pada semua aspek manajemen pendidikan yang ada di setiap sekolah.¹⁹

Dalam proses merencanakan kurikulum, terdapat beberapa komponen yang harus direncanakan, yaitu tujuan, isi, aktivitas, sumber belajar, dan evaluasi. Tujuan kurikulum di rencanakan guna mengetahui arah program yang akan dilaksanakan. Isis,

¹⁹ Syafaruddin, hal. 56.

dalam kurikulum isis harus direncanakan karena berkaitan dengan penyusunan bahan kajian serta pembelajaran yang akan dicapai dalam tujuan pendidikan. Aktivitas, hal ini berkaitan dengan aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar merupakan sumber yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Terakhir evaluasi, hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat ketercapaian dalam pelaksanaan apakah sudah sejalan dengan tujuan yang dirumuskan. Pihak yang berperan dalam perencanaan kurikulum yaitu; administrator, peserta didik, masyarakat, penyusun kurikulum, pendidik, pimpinan penyusun kurikulum.²⁰

²⁰ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, hal. 92.

b) Pelaksanaan kurikulum

Setelah proses perencanaan kurikulum selesai tibalah ditahap pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum juga melalui beberapa tahapan, meliputi; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kurikulum, hal ini dilakukan dengan menerapkan rencana yang telah disusun dengan menggunakan teknik serta dengan sumber daya yang ada. Setelah itu dilanjutkan pada tahap evaluasi pelaksanaan, hal ini dilakukan guna melihat proses pelaksanaan kurikulum yang sedang

berjalan serta melihat hasil akhir yang dicapai.²¹

c) Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang kurikulum untuk mempertimbangkan nilai dan pentingnya kurikulum dalam konteks tertentu. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai proses dalam mneilai keberhasilan dari suatu prlaksanaan program, hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk memberikan masukan serta membuat keputusan untuk perbaikan program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya.²² Evaluasi kurikulum berbeda dengan evaluasi hasil belajar, dimana perbedaannya terletak pada objek dan subjeknya. Evaluasi kurikulum subjeknya yaitu kepala

²¹ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, hal. 118.

²² Syafaruddin, hal. 105.

sekolah selaku penanggung jawab program yang terlaksana disekolah dan objeknya yaitu seluruh warga sekolah yang melaksanakan kurikulum. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar subjeknya yaitu pendidik selaku orang yang memberikan materi dan untuk objeknya yaitu peserta didik.

d) Perbaikan kurikulum

Perbaikan kurikulum dilakukan setelah pelaksanaan evaluasi kurikulum telah dilaksanakan. Perbaikan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan proses memaksimalkan pelaksanaan suatu kurikulum dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan kurikulum nasional.²³

²³ Syafaruddin, hal. 132.

Setelah pengembangan kurikulum perlu adanya pertanggungjawaban dari pihak yang telah melakukan pengembangan kurikulum terhadap pihak yang memiliki kepentingan dengan hal tersebut. Karena evaluasi dipandang sebagai salah satu faktor yang kemungkinan tercapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.²⁴

b. Sekolah Alam

1) Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan bentuk alternative pendidikan dengan berbasis alam sekitar. Tokoh muda Indonesia Lendo Novo adalah orang pertama yang menggagas mengenai sekolah alam di Indonesia.²⁵

e) Pembelajaran berbasis alam

Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) berarti belajar tentang alam, memanfaatkan alam dan menyatu dengan alam. dengan

²⁴ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, hal. 127.

²⁵ Yunirta Ita Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, *Buku Sekolah Alam, Sekolah Alam*, 1 ed. (Kun Fayakun Corp, 2019), hal. 2.

kata lain, model pembelajaran berbasis alam menggunakan konsep alam sebagai sumber belajar.²⁶

f) Prinsip-prinsip pengajaran alam sekitar

Pendidikan berbasis pada lingkungan hidup atau alam merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya. Pelopor gerakan ini antara lain P. Finger (1808-1888) di Jerman dengan “*heimatkunde*” artinya ajaran tentang lingkungan alam, dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan “*Het Volle Leven*” artinya kenyataan kehidupan.²⁷ Beberapa prinsip yang diterapkan dalam pendidikan alam adalah:

1. Lingkungan pengajaran memungkinkan guru diperkenalkan

²⁶ Linda Aprilia dan Syunu Trihantoyo, “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2018), hal. 4.

²⁷ Wendri Wiratsiwi, “Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Alam Sekitar Dengan Kreativitas Guru Dalam Penyampaian Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.Vol 1 No 1 (2016): Jurnal Teladan Vol.1 No.1 Mei 2016 (2016), hal. 3.

secara langsung dengan ciri-ciri dan isi dasar kegiatan mengajar.

2. Pendidikan alam memungkinkan peserta didik tidak hanya duduk, mendengarkan dan menulis tetapi juga berpartisipasi dalam sebanyak mungkin kegiatan.
3. Pengajaran berbasis alam memungkinkan pengajaran dengan komprehensif dalam tiga bentuk: (1) pengajaran tidak bergantung pada mata pelajaran yang akan tetapi para pendidik dengan jelas paham akan tujuan serta instruksi yang dapat diakses peserta didik; (2) pengajaran menjadi menarik karena didasarkan pada materi pendidikan yang dikemas menarik fokus peserta didik dan diambil dari lingkungannya; dan (3) pengajaran yang menarik.
4. Pendidikan lingkungan membantu siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa lisan dan bahasa intelektual.

5. Pengajaran tentang lingkungan alam membantu siswa memahami emosinya karena lingkungan alam mempunyai hubungan emosional dengan dirinya.²⁸

2) Tujuan Sekolah Alam

Dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran baru baru ini, istilah-istilah baru diperkenalkan kepada kita yang berhubungan atau senada dengan pengajaran alam, seperti pembelajaran kelas alam diluar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan memungkinkan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan alam. pembelajaran alam akan memberi peserta didik perspektif yang lebih luas daripada pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan bahwa metode ini dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungannya. Sementara beberapa materi tidak dapat digunakan dengan cara ini, akan sangat membantu peserta didik untuk dapat diberikan kesempatan melihat dunia nyata.²⁹

²⁸ Wiratsiwi, hal. 4.

²⁹ Hidayat, Ag, dan Pd, hal. 192.

Diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara langsung dari pengalaman hidup mereka sendiri, yang akan membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Sebuah pepatah mengatakan bahwa apa yang dilihat apa yang diingat.

c. Kurikulum Sekolah Alam

1) Konsep Pendidikan Sekolah Alam

Sekolah alam di Indonesia menerapkan gagasan seperti memanfaatkan alam sebagai tempat belajar, sumber belajar, dan objek belajar sekolah alam mempunyai tiga mata pelajaran utama yaitu akhlakul karimah, filsafat ilmu dan pelatihan kepemimpinan.³⁰ Dengan demikian, sekolah ini mempunyai kemampuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik akibat pembelajaran di dalam ruangan. Oleh karena itu, sekolah dengan sendirinya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impian mereka yang

³⁰ Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, hal. 15.

berkepentingan dengan perubahan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

2) Sistem Pembelajaran

Pembelajaran alam di sekolah menginginkan peserta didik menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, sekaligus menghubungkan materi yang diterimanya. Siswa di sekolah alam tidak belajar untuk terus belajar tetapi belajar untuk dapat menggunakan ilmunya dalam kehidupannya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara lain:

- a) Kegiatan *Outdoor/Indoor*
- b) *Outbound*
- c) Kebun dan Ternak
- d) *Life Skill*³¹

3) Kegiatan Besar Pembentukan Karakter

Dalam kurikulum sekolah alam juga terdapat beberapa kegiatan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, antara lain:

- a) *Market Day*

³¹ Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, hal. 17.

Kegiatan yang rutin dilakukan di sekolah alam yang diadakan setiap semester. Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) pada setiap peserta didik.

b) *Ramadhan Camp*

Ramadhan camp menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan di sekolah alam. Runtutan kegiatan yang dilaksanakan antara lain sore sebelum berbuka akan ada pembagian takjil dan makanan untuk buka puasa, selanjutnya berbuka bersama dan dilanjutkan sholat berjamaah maghrib sampai sholat tarawih berjama'ah, dilanjutkan dengan qiyamullail sampai sahur bersama.

c) *OTFA (Out Trekking Fun Adventure)*

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada semester 2 setiap tahunnya. Kegiatannya yaitu trekking dan hiking serta camping bersama.

d) *Young Explorer*

Young explorer merupakan kegiatan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik serta semangat peserta didik dalam mencari pemahaman melalui kegiatan *outing*/ekspedisi.

e) *Special Event*

Merupakan peringatan kegiatan-kegiatan *insidental* yang memanfaatkan momen-momen khusus.

f) Karya Penelitian

Kegiatan pembuatan karya penelitian secara sederhana dengan didampingi guru kelas dan guru khusus. Kemudian peserta didik mempresentasikan dihadapan guru, peserta didik yang lainnya dan orang tua.³²

d. Kurikulum Sekolah Alam di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Kurikulum inti yang dikembangkan di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem terbingkai menjadi 5 pilar yaitu: *personal excellence* (manusia unggul/insan kamil),

³² Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, hal. 20.

characer (karakter), *leadership* (kepemimpinan), *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan *art and science* (seni dan sains).³³

1) *Personal Excellence* (Pribadi Unggul)

Pribadi yang unggul atau biasa disebut dengan insan kamil ini merupakan sebuah proses yang dirancang untuk menciptakan manusia yang unggul, baik dari sisi ruhani, fisik maupun fikiran. Dalam menciptakan *personal excellence* peserta didik menjalani pendidikan dengan berdasar pada 4 (empat) komponen yaitu:

- a) *Inquirer*, yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar serta dapat terus berusaha memenuhi rasa ingin tahu tersebut.
- b) *Skillfull : ayhlestis and artistic*, yang mana peserta didik diajarkan untuk dapat berusaha membangun

³³ Dkk Imam Santoso, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Gunung Mendelem, Sekolah Alam Gunung Mendelem*, 2021, hal. 19.

kompetensi dan mengasah keterampilan.

c) *Mindfulness*, yaitu peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri dan peka terhadap lingkungan sekitar.

2) *Character* (karakter)

Karakter dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku manusia. Perilaku tersebut dapat berasal melalui pembawaan dari lahir serta perilaku yang terbentuk berdasarkan lintasan pikiran, niat dan tekad yang sudah dilalui dalam kurun waktu yang lama sehingga menjadi kebiasaan. Dalam kurikulum ini peserta didik diajarkan untuk memenuhi 3 standar kompetensinya, yaitu:

a) *Knowledgeable*, peserta didik diajarkan untuk selalu haus ilmu serta peka terhadap semua informasi.

b) *Nature Explorer*, selalu menjadikan alam sekitar sebagai rumah, inspirasi, bahkan sumber belajar.

c) *Love-life Saver*, dapat mencintai, menghargai serta menjaga kehidupan.

3) *Leadership* (kepeimpinan)

Kurikulum ini lebih mengarah pada bagaimana membentuk peserta didik yang tidak hanya dibutuhkan menjadi seorang pemimpin, tetapi juga siap dipimpin serta bekerja sama dengan siapapun. Kompetensi pencapaiannya yaitu sebagai berikut:

a) *Agile-Adaptable*, selalu tangkas serta tangguh dan bisa selalu menyesuaikan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

b) *Narator-Negotiator*, dapat selalu mengembangkan kemampuan berbicara dan komunikasi di berbagai kondisi, baik verbal maupun non verbal.

4) *Entrepreneurship* (kewirausahaan)

Kurikulum ini mengajarkan peserta didik untuk dapat belajar penanaman tata nilai kewirausahaan melalui perilaku dan

sikap. Kompetensi yang dicapai dalam kurikulum kewirausahaan ini dengan senantiasa bersyukur dengan mengoptimalkan segala hal yang dimiliki (*Abundance Mindset*).

5) *Art and Science* (Seni dan Ilmu Pengetahuan)

Kompetensi yang hendak dicapai dalam kurikulum ini merupakan upaya peserta didik dalam kemampuannya menyelesaikan segala jenis masalah. Berani berpikir dan bertindak yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu pengetahuan (*Ideation-Inspiring*).³⁴

2. Karakter Peserta Didik

“Karakter” berasal dari kata latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*”, sedangkan kata Yunani “*charassein*” masing-masing berarti “menajamkan” dan “memperdalam”. Dalam bahasa Inggris, “*character*” dapat berarti kepribadian, watak, sifat, peran, dan kepribadian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budi pekerti dapat berarti sifat

³⁴ Imam Santoso, hal. 19–21.

kejiwaan, moral, atau stilistika yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau dapat juga berarti bawaan, hati, jiwa, budi pekerti, budi pekerti, tingkah laku, budi pekerti, kepribadian, budi pekerti, tempramen dan kepribadian. Dengan demikian, yang dimaksud dengan “watak” adalah “berwatak, kepribadian, bertingkah laku, dan berbudi pekerti”. Orang yang berakhlak baik atau unggul adalah orang yang berusaha berbuat sebaik-baiknya demi Tuhan Yang Maha Esa, bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, bagi lingkungannya, bangsanya, negaranya, dan dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (ilmu) dan kesadarannya, perasaan dan motivasi mereka (emosi).³⁵

Peserta didik merupakan orang atau individu yang melakukan atau sedang melaksanakan pembelajaran. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam beberapa jalur, moda dan jenis

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, alfabeta (Alfabeta, 2022), iv, hal. 1.

pendidikan tertentu. Sedangkan Sardiman mendefinisikan "siswa" atau peserta didik sebagai individu yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa jenis pendidikan.³⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik merupakan anggota Masyarakat yang datang ke sekolah atau lembaga Pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Pasal 3 Perpres tahun 2017 nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau dikenal dengan PPK, PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kepribadian. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Di antara 18 nilai karakter yang diterapkan dalam PPK, PPK berfokus pada 5 nilai karakter utama dari Pancasila. Nilai-nilai

³⁶ Mardiana, Nugraha Ugi, dan Setiawan Iwan Budi, "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score*, 2.1 (2022), hal. 33.

yang diutamakan dalam PPK adalah nilai karakter religius, nilai karakter bangsa, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong royong.³⁷ Nilai-nilai tersebut berdasar pada Pancasila serta bersumber dari psikologis.

Nilai religius, nilai karakter ini meliputi tiga dimensi relasi seklaigus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, dengan sesame dan dengan alam semesta (lingkungan). Nilai nasionalis merupakan nilai karakter yang meliputi cara berpikir, bersikap, dan berbuat dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi. Nilai mandiri yaitu nilai yang menunjukkan karakter dengan tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk mewujudkan harapan, mimpi dan cita-citanya. Nilai gotong royong dimana nilai ini menunjukkan sikap menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Nilai integritas menunjukkan sikap dalam diri yang

³⁷ Kemdikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional," 2017.

menjadikan dirinya menjadi seorang yang selalu dipercaya.³⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa karya yang cukup relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut karya penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber kajian peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husnah Amiruddin, dkk. dalam jurnal *Social Landscape Journal* tahun 2021, dengan judul artikel “Pengaruh Sistem Sekolah Alam Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa di Pesantren Alam Indonesia”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sistem sekolah alam dan karakter sosial siswa di Pesantren Alam Indonesia Desa Harapan Kecamatan Ternate Riaja Kabupaten Barru berada dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini karena pengaruh system sekolah alam terhadap pengembangan karakter sosial

³⁸ Didik Suhardi dan Dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama* (Kemdikbud, 2016), hal. 8–10.

siswa pada kategori “kuat”. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikan 15% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa Sistem Sekolah Alam dalam pengembangan karakter sosial memiliki pengaruh. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel X yang membahas mengenai system sekolah alam sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai variabel kurikulum sekolah alam. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh dari sekolah alam terhadap karakter siswa.³⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marilin Kristina, dkk. dalam jurnal *Idaarah* tahun 2021, dengan judul artikel “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Akhlak Islamika, Logika Sains, Leadership, dan Entrepreneurship

³⁹ Asmaul Husnah Amiruddin, Herman Herman, dan Dalilul Falihin, “Pengaruh Sistem Sekolah Alam Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa Di Pesantren Alam Indonesia,” *Social Landscape Journal*, 2.1 (2021), hal. 22–31.

yang kemudian diturunkan ke dalam berbagai metode pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius dan mandiri yang dituangkan melalui proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum sekolah alam serta karakter peserta didik. Perbedaan dalam penelitian yaitu pada metodenya berupa kualitatif, sedangkan penggunaan metode kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian.⁴⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Rahmi, dkk. dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* tahun 2021, dengan judul artikel “Inovasi Pembelajaran dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini pada Sekolah Alam Muara Bungo (Saamo)”. Hasil dari penerapan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) yang dapat membangun karakter anak pada Sekolah Alam Muara Bungo (SAMO)

⁴⁰ Marilyn Kristina, Ruly Nadian Sari, dan Dwi Puastuti, “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2021), hal. 347–55.

yaitu dilihat dari pilar-pilar kurikulum sekolah alam yang mengangkat tema karakter antara lain, pembinaan akhlak, pengembangan logika, leadership, pengembangan kewirausahaan. Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui metode BBA: beriman, peduli alam/ lingkungan, toleransi, disiplin, mandiri, berani, tanggung jawab, hidup hemat, rajin, Leadership. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai variabel sekolah alam dan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya ada metode yang digunakan.⁴¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Daru Susanti dalam jurnal *Develop* pada tahun 2021, dengan judul artikel “Pengaruh Pembelajaran di Sekolah Alam Tunas Mulia terhadap Keterampilan dalam Meningkatkan Ekonomi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh bahwa adanya pengaruh pembelajaran di sekolah Tunas Mulia terhadap keterampilan

⁴¹ Laili Rahmi et al., “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo),” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), hal. 410–33.

dalam meningkatkan ekonomi siswa, terdapat elemen-elemen yang mendukung akan hasil ini adalah terdapatnya tiga kurikulum yang diterapkan yaitu: Kurikulum Tahfidz, Sekolah Alam dan paket A dan B. Persamaan penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai membahas mengenai sekolah alam yang mana didalamnya juga membahas mengenai kurikulum sekolah alam dan pada penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ada variabel Y, yang mana pada penelitian ini membahas mengenai karakter siswa.⁴²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Priadi, dkk. dalam prosiding pendidikan agama islam pada tahun 2021, dengan judul artikel “Pengaruh Kegiatan *Outbound* terhadap Pembentukan Karakter kepemimpinan Siswa Kelas 8 di Sekolah Alam Bandung”. Dengan hasil pembobotan bahwa dari faktor tersebut yang memiliki bobot lebih tinggi adalah berani mengambil resiko dengan rata-rata skor 41,12% yang didukung oleh

⁴² Daru Susanti, “Pengaruh Pembelajaran Di Sekolah Alam Tunas Mulia Terhadap Keterampilan Dalam Meningkatkan Ekonomi Siswa,” *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.2 (2022), hal. 98–106.

indikator keaktifan akal dan emosi. Artinya, faktor dominan yang menentukan tumbuhnya karakter kepemimpinan terhadap siswa kelas 8 di Sekolah Alam Bandung adalah berani mengambil resiko. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu variabel karakter peserta didik di sekolah alam dan metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ada pada pembahasan variabel kegiatan *Outbound* (X) serta fokus variabel Y hanya pada karakter kepemimpinan siswa.⁴³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Furkan Maryedho, dkk. dalam jurnal *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* pada tahun 2023, dengan judul artikel “Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Siswa (SMP Alam Mahira Bengkulu)”. Hasil dari penelitian ini perencanaan pembelajaran PAI berbasis karakter

⁴³ Agung Priadi, Ikin Asikin, dan Adang M Tsaurry, “Pengaruh Kegiatan Outbond terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas 8 di Sekolah Alam Bandung,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Islam*, 7.1 (2021), hal. 14–17.

di SMP alam mahira, pelaksanaan pembelajaran PAI, evaluasi, guru menilai melalui ulangan serta rapor narasi sekolah alam dan rapor diknas. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pembahasan variabel dependennya yang sama-sama membahas mengenai karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terletak pada variabel independennya yang membahas mengenai pembelajaran pai berbasis sekolah alam dan metode yang digunakan dalam penelitian.⁴⁴

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sulis Tyaningsih dan Kun Nurachadijat dalam jurnal *Journal Of Humanities and Social Studies* pada tahun 2023, dengan judul artikel “Peran Model Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Sekolah Alam Junudurahman adalah untuk mencapai peserta didik yang beriman dan bertaqwa, serta ada

⁴⁴ Furkan Maryedho, Ahmad Suradi, dan Pasmah Chandra, “Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso),” *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023), hal. 9582–92.

program-program khusus seperti Outbond, bercocok tanam, wirausaha, literasi, pentas seni, dan karya siswa. Persamaan penelitian terletak dalam bahasan pembelajaran berbasis alam. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu perbedaannya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan.⁴⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Mulyanahm, dkk. dalam jurnal Moral Kemasyarakatan pada tahun 2020, dengan judul artikel “Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter”. Penelitian tersebut menunjukkan penerapan model kurikulum Sekolah Alam berbasis karakter yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Peran aktif menjadikan peserta didiknya memiliki keterampilan kepemimpinan, berfikir dan bisnis serta memiliki akhlak yang baik. Persamaan

⁴⁵ Sulis Tyaningsih dan Kun nurachadijat, “Peran Model Pembelajaran Berbasis Alam Di Sd Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur the Role of Nature-Based Learning Model in Increasing Student Learning Motivation,” *Journal of Humanities* ..., 1.1 (2023), hal. 228–40.

penelitian yaitu ada behasan tentang variabel kurikulum sekolah alam serta karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya pada penggunaan metode penelitiannya.⁴⁶

9. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, dkk. dalam Jurnal manajemen Pendidikan dan Keislaman pada tahun 2023, dengan judul artikel “Peran Kurikulum Leadership dalam Pembentukan Karakter”. Penelitian tersebut menyatakan Kurikulum kepemimpinan merupakan kurikulum yang diterapkan oleh siswa setiap hari di Sekolah Alam Bireuen. Kurikulum ini meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara manusia dan Tuhan melalui contoh disiplin ibadah tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Di Sekolah Alam Bireuen, pengembangan karakter sangat dipengaruhi oleh kurikulum kepemimpinan. Dalam hal kompetensi dasar program kepemimpinan dan nilai-nilai pembangunan karakter, program pembangunan karakter dan

⁴⁶ Dina Mulyanah, Ria Yuni Lestari, dan Wika Hardika Legiani, “Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2021, hal. 75–80.

program kepemimpinan memiliki tujuan yang sama. Persamaan di penelitian ini yaitu terdapat pada penelitian yang membahas mengenai variabel peserta didik. Perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai kurikulum kepemimpinan saja yang ada dalam kurikulum sekolah alam dan yang menjadi perbedaan juga terdapat pada metode penelitiannya, yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁴⁷

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Loka dan Aan Listiana. dalam Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) pada tahun 2022, dengan judul artikel “Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini pada Kurikulum Sekolah Alam”. Penelitian ini menyatakan bahwa ada banyak karakter yang terbentuk, termasuk kepemimpinan, religius, cinta alam, jiwa bisnis (wirausaha), dan mandiri. Pembentukan karakter pada anak dapat dilihat dari budaya yang ada di sekolah alam. Hal ini tidak terlepas dari kurikulum

⁴⁷ Amiruddin et al., “Peran Kurikulum Leadership Dalam Pembentukan Karakter,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2023, hal. 25–30.

yang digunakan dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah menggunakan empat kurikulum utama untuk pembentukan karakter: kurikulum Akhlak, kurikulum Sains, kurikulum Leadership, dan kurikulum Entrepreneurship. Ada juga sekolah yang menggabungkan kurikulum Diknas dan kurikulum alam. Persamaan dari penelitian ini yaitu pembahasan variabel karakter peserta didik dan kurikulum sekolah alam. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan serta jenjang sekolah pendidikan yang diteliti.⁴⁸

C. Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dikaraka sebagai jawaban sementara yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif untuk menjawab sebuah rumusan masalah. Dugaan atau biasa disebut sebagai jawaban sementara ini masih memerlukan pembuktian. Untuk itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁴⁸ Ita Loka dan Aan Listiana, "Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5.6 (2022), hal. 709–21.

Ho: tidak terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y

Ha: terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer penelitian kuantitatif merupakan pendekatan terhadap penelitian empiris untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada cerita.¹ Penelitian yang berkonsentrasi pada pengukuran dan analisis korelasi sebab-akibat antara variabel-variabel yang berbeda dari proses penelitian yang dilakukan dalam kerangka bebas nilai.² Penelitian kuantitatif berdasarkan tingkat eksplanasinya dikelompokkan menjadi deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk

¹ Subagio Budi Prajitno, "Metodologi penelitian kuantitatif," *Jurnal Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>)*, 2013, hal. 1–29.

² Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 245.

mempertentangkan antar variabel, minimal dua variabel yang saling dihubungkan.³

Berdasarkan penjelasan dan judul penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi masalah penelitian secara tepat dan akurat, penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan antar variabel maupun membandingkan antar variabel terikat dan bebas dalam upayanya menemukan sebab dan akibatnya. Penelitian ini lebih memusatkan pada pemecahan sebuah masalah pada saat penelitian. Pemecahan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan pengaruh kurikulum sekolah sebagai variabel bebas (X) terhadap kepribadian peserta didik untuk variabel terikat (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yang beralamat di Jl. Raya

³ Lijan P. Sinambela dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*, ed. oleh Monalisa, 1, Cet. 2 ed. (Rajawali Pers, 2022), hal. 201.

Belik KM 3, Rt.001/Rw.007, Mendelem, Kec. Belik, Kab. Pemalang, Jawa Tengah. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem merupakan sekolah yang dikembangkan dekat dengan lingkungan pedesaan sebagai sebuah ijtihad untuk mengembangkan dan menstrukturkan transfer nilai-nilai kebaikan yang ada di masyarakat tradisional sehingga mejadi lebih logis dan tetap terbuka terhadap inovasi dan kebaikan yang lebih baik. Hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, karena Sekolah tersebut menggunakan kurikulum sekolah alam yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Sehingga dapat dilihat dan dapat dilaksanakan penelitian guna mengetahui apakah ada pengaruh dalam kurikulum sekolah alam terhadap karakter peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem pada saat semester genap 2023/2024. Penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai dari tanggal 1 Juni – 30 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sasaran penelitian, dengan populasi tersebut hasil penelitian diberlakukan.⁴ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan jumlah 52 Siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Somantri merupakan bagian kecil dari keseluruhan jumlah populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya.⁶ Sampel dikatakan bagian dari populasi, sehingga sampel harus representative

⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Agung Istiadi dan Igbal, *Aswaja Pressindo*, 1 ed. (Aswaja Pressindo, 2015), hal. 422.

⁵ Erwin Widiasworo, *Mahir penelitian Pendidikan Modern* (Araska, 2018), hal. 82.

⁶ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal. 120.

atau harus mewakili dari populasi. Dalam pengambilan sampel terdapat teknik yang harus digunakan. Teknik pengambilan sampel ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁷ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini adalah salah satu Teknik dari *nonprobability sampling*. Teknik *Sampling* jenuh merupakan teknik yang digunakan dengan menentukan sampel dengan semua populasinya digunakan sebagai sampel.⁸

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat populasi 52 siswa, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 52 siswa. Hal tersebut sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh, yang mana semua populasi dijadikan sebagai sampel.

⁷ Sinambela dan Sinambela, hal. 211.

⁸ Sinambela dan Sinambela, hal. 213.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau perhatian penelitian, yang akan digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.⁹ Adapun variabel yang teliti, yaitu:

a) Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel yang berperan sebagai sebab yang memiliki teoretis untuk mempengaruhi variabel lain.¹⁰ Variable dalam penelitian yang menjadi variabel bebasnya yaitu Kurikulum Sekolah Alam (X).

b) Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel yang nilainya bergantung pada atau dipengaruhi oleh nilai variabel independen (*Variabel Independen*).¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Karakter Peserta Didik (Y).

⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Widya Gama Press, 2021), hal. 32–33.

¹⁰ Ahyar et al., hal. 250.

¹¹ Abdullah, hal. 431.

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1 Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kurikulum Sekolah Alam	<i>Personal Excellence</i>	<i>inquirer</i>	2,3,4
		<i>Skillful : athletis & artistic</i>	1,5
		<i>mindfulness</i>	6,7
	<i>Character</i>	<i>knowledgeable</i>	8,9
		<i>Nature explorer</i>	10,11
		<i>Love-Life Saver</i>	12
	<i>Leadership</i>	<i>Agile-Adaptable</i>	13,14
		<i>Narator-Negotiator</i>	15,16
	<i>Entrepreneurship</i>	<i>Abundance Mindset</i>	17,18, 19
	<i>Art & Science</i>	<i>Ideation-Inspiring</i>	20,21
Karakter Peserta Didik	Religius	Hubungna manusia dengan Tuhan yang menciptakan	22

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		Hubungan manusia dengan sesama manusia	23
		Hubungan manusia dengan alam semesta	24
	Nasionalisme	Cara berpikir, bersikap dan berbuat	25
		Lingkungan fisik	27
		Social	26
		Budaya	28
		Ekonomi	29
		Politik bangsa	30
		Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi	31
	Mandiri	Etos kerja	32,33,34
		Tanggung dan berdaya juang tinggi	32
		Professional	35

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		Kreatif	38
		Berani mencoba	36
		Menjadi pembelajar sepanjang hayat	37
	Gotong-royong	Menghargai orang lain	39
		Saling tolong menolong	40
		Solidaritas	41
		Empati	42
		Sikap relawan	43
		Musyawaharah mufakat	44
	Integritas	Kejujuran	45
		Mencintai kebenaran	46
		Komitmen moral	47
		Sikap anti korupsi	48,49
		Keadilan	50
		Tanggung jawab	51
		Keteladanan	52

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Jenis data

Penggunaan jenis data dalam penelitian kuantitatif yaitu perolehan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu kurikulum sekolah alam, serta variabel dependen (Y) yaitu karakter peserta didik.

2. Sumber data

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang harus dilalui guna memperoleh data penelitian. Ada survei, kuesioner, wawancara, dokumentasi atau bahkan semuanya yang dapat digunakan dalam memperoleh sumber data. Pada penelitian kali ini teknik yang dilakukan yaitu dengan angket/kuesioner dan dokumentasi sebagai pelengkap. Sumber pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Dimana angket atau kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui atau tentang dirinya

sendiri.¹² angket atau kuesioner juga dikatakan sebagai suatu pernyataan yang di berikan kepada para responden guna mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Angket atau kuesioner di lihat dari bentuknya dibagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Kuesioner pilihan ganda
- 2) Kuesioner isian
- 3) *Chek-list*
- 4) *Rating-scale*

Penelitian ini menggunakan teknik angket dengan *rating-scale*. Dimana dalam pengambilan data responden akan mengisi sebuah pernyataan yang akan di rate mulai dari sangat setuju sampai dengan tidak setuju.

¹² Hamni Fadlilah Nasution, “Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4 (2016), hal. 59–75.

Tabel 3. 2 Pengukuran Rating Scale

No.	Alternatif Jawaban	Bobot/Nilai
1	Sangat Setuju(SS)	5
2	Setuju(S)	4
3	Ragu-ragu(RR)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Angket atau kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dari para guru mengenai variabel yang di teliti yaitu, kurikulum sekolah alam (X) terhadap karakter peserta didik (Y) di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak validitas berkaitan dengan bagaimana suatu perubahan dalam mengukur nilai yang seharusnya diukur. Validitas penelitian menunjukkan seberapa tepat alat penelitian terhadap data yang diukur. Uji

validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diukur.¹³ Uji validitas dilakukan guna mengetahui seberapa besar angket dapat diterima. Untuk tahu validitas dari pernyataan angket yang disebar pada sampel, dilakukan dengan perhitungan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah seluruh skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

Adapun perhitungan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 dengan rumus *product moment pearson* dengan pedoman:

¹³ Musrifah Mardiani Sanaky, “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Simetrik*, 11.1 (2021), hal. 432–39, doi:10.31959/js.v11i1.615.

Jika r hitung $>$ r table, maka dianggap valid, dan jika r hitung $<$ r table maka butir soal dinyatakan tidak valid. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 5%. Jadi, dilihat lagi dari nilai $P.Value$, apabila $P.Value < 5\%$ maka jawaban valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sujarweni adalah ukuran seberapa stabil dan konsisten responden dalam menjawab konstruk pertanyaan, yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.¹⁴ Dengan begitu uji reliabilitas yaitu pengujian terhadap kemampuan alat ukur jika digunakan dalam waktu yang berbeda hasilnya akan tetap sama. Perhitungan dilakukan dengan rumus alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

¹⁴ Jennifer Olivia dan Sylvie Nurfebiaraning, "Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi ' Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ' Terhadap Respon Afektif," *Jurnal Lontar*, 7.1 (2019), hal. 16–24.

- k = jumlah item
1 = bilangan konstanta
 $\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
St = varians total

Pengujian reliabilitas menggunakan program aplikasi IBM SPSS 25. Soal dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3. Uji Hipotesis

a) Model Regresi Linear Sederhana

Regresi linier merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data sebelumnya atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda adalah dua jenis regresi yang berbeda.

Regresi linier berganda hanya menggunakan satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*), sedangkan regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas (*independent*) dan dua atau lebih

variabel bebas (*independent*). Nilai variabel tak bebas (*dependent*), yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*), harus diprediksi atau diramalkan.

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variable bebas

a dan b = konstanta

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Mencari nilai konstanta b¹⁵

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan apakah variabel X (bebas)

¹⁵ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif dilengkapidengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, cet. 3 (Prenamedia Group, 2015), hal. 284.

mempengaruhi variabel Y (tidak bebas), kita perlu juga mengetahui adakah variabel X (bebas) dapat menjelaskan variabel Y (tidak bebas), yang disebut sebagai uji parsial (t).

b) Uji Parsial

Tujuan dari uji parsial yang melibatkan dua variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat atau tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) secara terpisah.

1) Hipotesis

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Y dengan variabel X.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Y dengan variabel X.

2) Statistik Uji

a) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat r

b) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} bisa ditentukan dengan melihat tabel *t-student*. Apabila diuji dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2)(n - 2)$$

3) Daerah Kritis

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.¹⁶

c) Uji Distribusi Normal

Uji distribusi normal digunakan dalam melihat apakah residual sudah mengikuti distribusi normal. Uji distribusi normal digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dilaksanakan untuk melihat data tersebut sudahkah mengikuti distribusi tertentu.

1) Hipotesis

$H_0 : F_n(\chi) = F_n(\chi)$ (residual berdistribusi normal).

$H_1 : F_n(\chi) \neq F_n(\chi)$ (residual tidak berdistribusi normal)

¹⁶ Siregar, hal. 286.

2) Statistik Uji

$$D = \underset{x}{\text{Sup}} |F_n(x) - F_0(x)|$$

Keterangan :

$F_n(x)$ = nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) berdasarkan data sampel.

$F_0(x)$ = nilai peluang kumulatif (fungsi distribusi kumulatif) dibawah H_0 .

Taraf signifikansi yang digunakan adalah α (*Alpha*) = 0.05.

3) Daerah Kritis

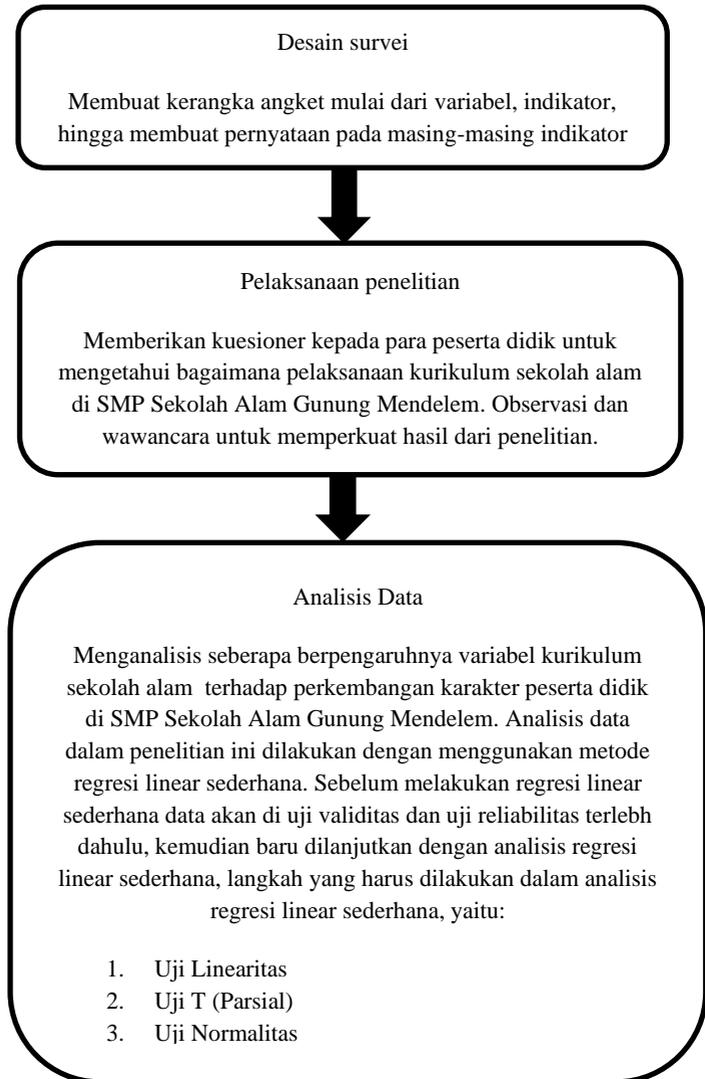
Jika, $D > D\alpha$, maka tolak H_0 atau *p-value* $< \alpha$, karena residual tidak berdistribusi normal.

Jika, $D < D\alpha$, maka terima H_0 atau *p-value* $> \alpha$, karena residual berdistribusi normal.¹⁷.

¹⁷ Octavianta Romauli Sitanggang, Madu Ratna, dan I Nyoman Budiantara, "Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Prevalensi Kusta di Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated," *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8.2 (2020), hal. 195.

G. Diagram Alir Penelitian

Langkah penelitian akan disampaikan melalui diagram sebagai berikut:



Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan hasil dari penelitian dan analisis data serta memberikan saran atau solusi berkaitan dengan penelitian)

Diagram 3. 1 Diagram Alir Penelitian

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kabupaten Pemalang merupakan salah satu sekolah berbasis alam yang lokasinya di Desa Mendelem. Tepatnya di Jl. Belik - Mendelem No.KM 3, Kemesu, Mendelem, Kec. Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52356. SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah sekolah yang dikembangkan dekat dengan lingkungan pedesaan sebagai sebuah ijtihad untuk melembagakan dan menstrukturkan transfer nilai-nilai kebaikan yang ada di masyarakat tradisional sehingga menjadi lebih logis dan tetap terbuka terhadap inovasi dan kebaikan yang lebih baik.

SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem kabupaten pemalang dibangun di alam terbuka dengan dikelilingi wilayah pepohonan dengan suasana lingkungan sekolah yang masih sangat alami. Penggunaan kayu dan rotan dalam bangunannya juga memberikan kesan yang hangat bagi yang memandangnya dan yang menggunakannya. Dalam

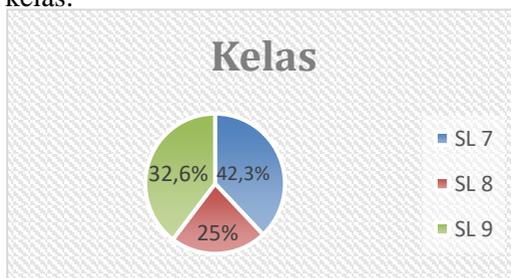
pelaksanaannya, SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem Kabupaten Pemalang tidak memiliki aturan khusus. Pemakaian baju seragam hanya berlaku pada hari Jum'at dan Sabtu saja yaitu dengan menggunakan seragam pramuka lengkap. Selain hari Jum'at dan Sabtu peserta didik diperbolehkan menggunakan pakaian bebas asalkan sopan dan menutup aurat. Penggunaan sepatu juga tidak diwajibkan selain di hari Jum'at dan Sabtu.

Visi dari SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yaitu “Menjadi Sekolah Berwawasan Global dengan mengoptimalkan Sumber Daya dan Konten Lokal”. Dalam pencapaian visi tersebut, terdapat beberapa indikator, antara lain: (1) berkembangnya sekolah dengan menjadi inkubator *event-event* nasional dan internasional di Mendelem, Belik dan Pemalang yang merupakan jembatan untuk menjadi daerah tujuan wisata; (2) berkembangnya siswa-siswi peserta didik SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dengan ikut serta dalam *event-event* internasional seperti *Caretaker Environment Internasional* (CEI) atau sejenisnya. Misi dari SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem yaitu “*To Develop Learning, Leading and Empowering Generation*”.

Seperangkat alasan atau misi tersebut yang menjadi dorongan lahirnya SMP Sekolah Gunung Mendelem dan menjadi energi dalam pengembangan kurikulum dan program, pengelolaan sekolah dan kesadaran untuk terus dijaga eksistensinya.¹

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini mengacu pada data kuesioner yang telah dibagikan kepada 52 responden yang merupakan peserta didik di SMP Sekolah Alam gunung Mendelem. Responden yang diabgikan data kuesioner tersebar dari kelas SL 7, SL 8, dan SL 9 atau yang biasa kita sebut dengan Kelas VII, VIII, dan IX. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dan di transformasikan ke dalam tabel sehingga mudah untuk dipahami. Berikut untuk data responden berdasarkan kelas:



¹ Sagum, "Profil Sekolah Alam Gunung Mendelem" <<https://sagum.sch.id/>>. (diakses 25 Juni 2024)

Diagram 4. 1 Presentase Kelas

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa presentase responden penelitian SL 7 yaitu 42,3% atau 22 responden, SL 8 yaitu 25% atau 13 responden, dan SL 9 yaitu 32,6% atau 17 responden. Dengan demikian total responden penelitian ini yaitu sebanyak 52 responden.

B. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan tahapan dimana data yang telah kita peroleh dari penyebaran kuesioner kepada responden telah terkumpul. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan menghitung untuk memberikkan jawaban atas rumusan masalah dan mengukur kekuatan hipotesis dengan melihat hasil perhitungannya. Hasil penelitian diolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis yang dilakukan diantaranya:

1. Uji Validitas

Uji validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Penelitian tersebut diajukan terhadap 52 sampel,

menggunakan tingkat signifikansi 0,05, sehingga diketahui r_{tabel} sebesar 0,273. Hasil tersebut. Diperoleh menggunakan rumus $df = n-2$ dimana $df = 52-2 = 50$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, item pernyataan dinyatakan tidak valid. Data uji validitas penelitian ini diantaranya:

a. Variabel Kurikulum Sekolah Alam

Tabel 4. 1 Uji Validitas Kurikulum Sekolah Alam

No.	Validitas		Keterangan
	r hitung	r tabel 5%	
1	0,548	0,273	Valid
2	0,760		Valid
3	0,525		Valid
4	0,551		Valid
5	0,730		Valid
6	0,676		Valid
7	0,691		Valid
8	0,551		Valid
9	0,553		Valid
10	0,689		Valid
11	0,527		Valid
12	0,452		Valid
13	0,506		Valid

14	0,680	Valid
15	0,571	Valid
16	0,461	Valid
17	0,524	Valid
18	0,812	Valid
19	0,503	Valid
20	0,470	Valid
21	0,542	Valid

Data tersebut menunjukkan perolehan uji validitas variabel kurikulum sekolah alam, terlihat dari 21 pernyataan seluruhnya valid, oleh karena itu alat ini digunakan untuk menjadi alat pengukuran.

b. Variabel Pengembangan Karakter Peserta Didik

Tabel 4. 2 Uji Validitas pembentuk karakter peserta didik

No.	Validitas		Keterangan
	r hitung	r tabel 5%	
1	0,682	0,273	Valid
2	0,723		Valid
3	0,519		Valid
4	0,626		Valid
5	0,771		Valid

6	0,607	Valid
7	0,7	Valid
8	0,764	Valid
9	0,702	Valid
10	0,58	Valid
11	0,619	Valid
12	0,619	Valid
13	0,748	Valid
14	0,397	Valid
15	0,743	Valid
16	0,636	Valid
17	0,547	Valid
18	0,343	Valid
19	0,584	Valid
20	0,626	Valid
21	0,514	Valid
22	0,613	Valid
23	0,616	Valid
24	0,644	Valid
25	0,734	Valid
26	0,476	Valid
27	0,629	Valid
28	0,745	Valid
29	0,562	Valid
30	0,599	Valid
31	0,722	Valid

Data tersebut menunjukkan perolehan uji validitas variabel kurikulum sekolah alam, terlihat dari 31 pernyataan seluruhnya valid,

oleh karena itu alat ini digunakan untuk menjadi alat pengukuran.

2. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas yang dilakukan dengan menerapkan teknik Alpha Cronbach $> 0,6$. Akan tetapi, jika Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat dianggap kurang reliabel. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 dengan hasil tabel dibawah ini:

a. Analisis reliabilitas variabel kurikulum sekolah alam

Tabel 4. 3 Analisis Reliabilitas Kurikulum Sekolah Alam

Cronbach Alpha	N
0,898	21

Tabel 4.3 menunjukkan uji reliabilitas pada variabel kurikulum sekolah alam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,898, yang mana nilai $0,898 > 0,06$ atau reliabel. Oleh karena itu, variabel kurikulum sekolah alam telah

memenuhi syarat untuk dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas.

- b. Analisis reliabilitas variabel karakter peserta didik

Tabel 4. 4 Analisis Reliabilitas Kurikulum Sekolah Alam

Cronbach Alpha	N
0,946	31

Tabel 4.4 menunjukkan uji reliabilitas pada variabel karakter peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,946, yang mana nilai $0,946 > 0,06$ atau reliabel. Oleh karena itu, variabel karekter peserta didik telah memenuhi syarat untuk dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik. Pengujian normalitas dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Pengujian menggunakan Kolomogorov-Smirnov untuk melihat

normalitasnya. Dalam pengujian Kolmogorov Smirnov nilai *P.Value* > 0,05 dikatakan hasil menyebar secara normal, jika nilai *P.Value* < 0,05 data dikatakan berdistribusi tidak normal. Berikut data hasil pengujian normalitas penelitian:

Tabel 4. 5 Analisis Normalitas Kolmogrov Smirnov

<i>P.Value</i>	0,97
Test Statistic	0,167

Tabel 4.5 menunjukkan data pengujian normalitas Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,097. *P.Value* 0,097 > 0,05 maka dinyatakan normal. Kesimpulannya dapat kita tarik bahwa hasil yang diperoleh dari uji normalitas dinyatakan memenuhi syarat analisis normalitas dan menyebar secara normal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Analisis data

yang digunakan yakni analisis *product momen*.

Berikut untuk tahapannya:

- a. Mencari korelasi variable independent(X) dengan variable dependent(Y)

Untuk melihat korelasi atau hubungan dari variabel dihitung menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 nilai korelasi atau hubungan (R)

Variabel	Kurikulum Sekolah Alam	Karakter Peserta Didik
Pearson Correaltion	0,881	0,881
Sig	0,000	0,000
N	52	52

Tabel 4.6 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,881. Perhitungan tersebut menunjukkan pengaruh positif dengan besar 0,881 diantara kurikulum sekolah alam dan pembentukan karakter peserta didiknya. Dalam bukunya

Anas Sudjiono memberikan interpretasi kuatnya hubungan, maka bisa menggunakan pedoman tabel dibawah²:

Tabel 4.7 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,200	Sangat Lemah
0,200 - 0,400	Lemah
0,400 - 0,700	Sedang
0,700 - 0,900	Kuat
0,900 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.7 koefisien yang dihasilkan sebesar 0,881 termasuk dalam kategori kuat, karena berada pada rentang 0,700 – 0,900.

1) Uji hubungan signifikan atau tidak

Setelah melihat korelasi dengan korelasi *product moment*, hasil uji korelasi

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1 ed. (Rajawali Pers, 2015), hal. 193.

disesuaikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% menggunakan asumsi berikut:

- a) Jika $r > r_{\text{tabel}}$ (5%) berarti signifikan artinya hipotesis diterima.
- b) Jika $r < r_{\text{tabel}}$ (5%) berarti tidak signifikan artinya hipotesis ditolak.

Berdasarkan uji korelasi product moment bahwasannya hasil menunjukkan $r = 0,881$ dikatakan hipotesis diterima, karena $r = 0,881 > r_{\text{tabel}} (0,273)$.

2) Kontribusi antara variabel X dan Y

Tabel 4. 8 Kontribusi antara variabel X dan Y

R Square	Adjusted R Square
0,776	0,772

Dilihat dari tabel 4.8 hasil data tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,776 atau dilihat dengan persen menjadi 77,6%. Hasil tersebut memiliki arti dengan pengaruh

variabel bebas (kurikulum sekolah alam) terhadap variabel terikat (karakter peserta didik) yaitu memiliki besar 77,6%. Kontribusi antara kurikulum sekolah alam terhadap karakter peserta didik sebesar 77,6% dan 22,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel linear atau tidak. Tidak mungkin penggunaan model regresi linear jika model tidak memenuhi syarat linearitas. Untuk menguji linearitas, model yang ingin diuji dapat diuji dengan melakukan regresi terhadapnya.³ Nilai *P.Value* dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas dengan bantuan SPSS dapat dibandingkan dengan nilai alpha. Jika nilai *P.Value* dari *deviation from linearity* dari linearitas lebih besar dari alpha (0,05),

³ M. Djazari, Diana Rahmawati, dan mahendra Adhi Nugroho, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa Fise UNY," *Nominal*, II (2013), hal. 195.

maka nilai tersebut linear.⁴ Berikut data yang diperoleh uji linearitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25:

Tabel 4. 9 Uji Linearitas antar variabel

Karakter*Kurikulum	Sig/P.Value
<i>Deviation from Linearity</i>	0,084

Dilihat dari tabel 4.9 pada uji linearitas antar variabel *P.Value* yang diperoleh pada *Deviation From Linearity* yaitu sebesar 0,084. Dapat dilihat bahwasannya *P.Value* (0,084) > alpha (0,05), dimana *P.Value* lebih besar dari alpha yang menandakan adanya hubungan yang linear antara variabel kurikulum sekolah alam dengan karakter peserta didiknya.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana yang dilakukan yakni untuk mengukur variabel

⁴ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear ganda dengan SPSS*, 1 ed. (Graha Ilmu, 2005).

kurikulum sekolah alam berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik. Persamaan regresi linear sederhana dilakukan menggunakan rumus, berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Dihasilkan data berikut:

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Sederhana

<i>a</i>	<i>b</i>
17,698	1,313

Tabel 4.10 merupakan hasil output dari perhitungan uji regresi linear sederhana. Jika kita lihat dari tabel diatas b sdengan besar 1,313 serta a dengan besar 17,698, berdasarkan hasil tersebut persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 17,698 + 1,313X$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh implementasi kurikulum sekolah alam (X) terhadap pengembangan karakter peserta didik (Y) mempunyai persamaan regresi $\hat{Y} = 17,698 + 1,313X$. Dari

hasil tersebut dapat dilihat bahwasannya jika $X=0$, diperoleh karakter peserta didik sebesar 17,698, yang menandakan jika implementasi program kurikulum inti Sekolah Alam Gunung Mendelem tidak berjalan dengan baik maka perkiraan karakter peserta didik ternilai sebesar 17,698. Persamaan regresi tersebut digunakan untuk memprediksi bagaimana individu dalam variabel independent ditetapkan.

Dari persamaan regresi tersebut dapat dipahami jika nilai kurikulum sekolah alam bertambah 1, maka nilai karakter peserta didik bertambah 1,313. Sehingga dilihat dari deskripsi tersebut dapat dikatakan bahwasannya semakin baik implementasi kurikulum sekolah alam maka akan semakin baik pula pengembangan karakter peserta didik yang ada di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

d. Uji T

Uji T atau uji parsial penelitian ini memakai $P.Value < \alpha$. Pada penelitian ini menggunakan $P.Value$ 0,05 (tingkat

kepercayaan 95%). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh signifikansi antar variabel.

Tabel 4. 11 Uji T kurikulum sekolah alam terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Variabel	t	Sig/ <i>P.Value</i>
Kurikulum Sekolah Alam	13,169	0,000

Tabel 4.11 memperlihatkan pengujian uji t variabel kurikulum sekolah alam terhadap pengembangan karakter peserta didik, memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat dikatakan signifikan dikarenakan nilai t_{hitung} (13,165) > t_{tabel} (2,008) serta $P.Value$ (0,000) < Alpha (0,05). Dengan itu, dapat disimpulkan variabel kurikulum sekolah alam berpengaruh secara signifikan dengan pembentukan karakter peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dihitung dan disajikan secara statistik tersebut, menjelaskan rumusan masalah penelitian secara detail. Berdasarkan perhitungan secara statistik, maka hasil yang didapatkan dikaji lebih mendalam melalui pembahasan berikut:

Dari hasil analisis korelasi *product moment pearson* dihasilkan $r = 0,881 > r_{\text{tabel}} (0,273)$ dengan taraf signifikansi 5% memiliki arti signifikan. Koefisien yang ditemukan yaitu 0,881 masuk dalam kategori kuat, karena hasil yang ditemukan tersebut berada di rentang 0,700 - 0,900. Berdasarkan hasil hitung tersebut diketahui bahwa pengaruh antara variabel kurikulum sekolah alam terhadap karakter peserta didik sangat kuat. Arah hubungan antar variabel juga positif, karena nilai r positif. Kemudian hasil perhitungan r jika diformulasikan dalam r square atau hitungan persen (%) di peroleh 77,6%, hasil tersebut menunjukkan adanya kontribusi antara kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 77,6% dan 22,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah itu, dilakukan uji linearitas yang mana uji linearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan

yang linear antar variabel kurikulum sekolah alam dengan karakter peserta didik. Dari hasil yang diperoleh ternyata antar variabel kurikulum sekolah alam dengan karakter peserta didik memiliki hubungan yang linear. Hal tersebut ditunjukkan pada *deviation from linearity* dengan *P. Value* $(0,084) > \alpha (0,05)$, sehingga hubungan antar variabel dikatakan linear.

Selanjutnya perhitungan analisis regresi linear sederhana dari perhitungan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil dari perhitungan tersebut persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 17,698 + 1,313X$. Persamaan regresi tersebut ditunjukkan bahwasannya $X = 0$, maka nilai yang di dapat dari karakter peserta didik sebesar 17,698, apabila implementasi kurikulum sekolah alam inti =5, didapatlah nilai pembentuk karakter peserta didik $\hat{Y} = 17,698 + 1,313(5) = 17,698 + 6,569 = 24,267$. Ditariklah Kesimpulan dengan semakin baik implementasi program a semakin baik pula pembentukan karakter peserta didiknya. Jika nilai kurikulum sekolah alam bertambah 1, maka nilai karakter peserta didik bertambah 1,313. Sehingga dilihat dari deskripsi tersebut bahwasannya semakin baik implementasi kurikulum sekolah alam maka akan semakin baik juga pembentukan

karakter peserta didik yang ada di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependen menggunakan uji t. Dari perhitungan tersebut dihasilkan nilai $t_{hitung} (13,165) > t_{tabel} (2,008)$ serta $P.Value$ $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum sekolah alam dengan pembentukan karakter peserta didik sebesar 13,165.

Dalam hal ini hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husnah Amiruddin, dkk. (2021), dengan judul artikel “Pengaruh Sistem Sekolah Alam Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa di Pesantren Alam Indonesia”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa sistem sekolah alam dan karakter sosial siswa di Pesantren Alam Indonesia Desa Harapan Kecamatan Ternate Riaja Kabupaten Barru berada dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini karena pengaruh system sekolah alam terhadap pengembangan karakter sosial siswa pada kategori “kuat”. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada uji taraf signifikan 15% maka H_0 ditolak yang

menyatakan bahwa Sistem Sekolah Alam dalam pengembangan karakter sosial memiliki pengaruh.⁵

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Marilyn Kristina, dkk. (2021), dengan judul artikel “Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Akhlak Islamika, Logika Sains, Leadership, dan Entrepreneurship yang kemudian diturunkan ke dalam berbagai metode pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius dan mandiri yang dituangkan melalui proses pembelajaran.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Marilyn Kristina, dkk. yang menyatakan secara kualitatif hasil dari implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik tersebut dinyatakan dapat membentuk karakter peserta didik. Penelitianpun menyempurnakannya dengan adanya perhitungan secara kuantitatif bahwa secara

⁵ Amiruddin, Herman, dan Falihin, hal. 28.

⁶ Kristina, Sari, dan Puastuti, hal. 350–54.

perhitunganpun kurikulum sekolah alam mempengaruhi terhadap proses pembentukan karakter peserta didik.

Tidak hanya itu penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Ifa Khoira Ningrum dan Yuniarta Ita Purnama dalam bukunya dengan judul Sekolah Alam. Dalam bukunya kurikulum sekolah alam memiliki tiga pokok materi, diantaranya: (1) akhlakul karimah (2) falsafah ilmu pengetahuan dan (3) latihan kepemimpinan.⁷ Dimana ketiga pokok materi tersebut dicanangkan untuk membentuk karakter dari peserta didik yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa kontribusi implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 77,6%. Disimpulkan dari hasil tersebut, semakin meningkat implementasi kurikulum sekolah alam maka makin meningkat juga karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

⁷ Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, hal. 16.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar akan penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan masih jauh dari kesempurnaan penulisan, banyaknya kendala serta hambatan dalam penelitian ini. Namun, perihal tersebut bukanlah faktor yang disengaja, melainkan keterbatasan proses pelaksanaan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut, yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Waktu penelitian yang dilaksanakan hanya dalam rentan waktu 10 hari terhitung sejak 11 Juni 2024 sampai tanggal 20 Juni 2024 dikarenakan pihak sekolah masih disibukkan dalam persiapan rapor semester genap 2024/2025. Selain itu, persiapan perpindahan SL 9 dan membantu SL 9 untuk persiapan berkas SL 9 melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Waktu penelitian tersebut dilakukan untuk mendistribusikan kuesioner dan mengambil kuesioner serta melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik.

2. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang yang mana, lokasi tersebut tentu saja

berada di dataran tinggi. Selain itu, pada saat pelaksanaan penelitian peneliti masih disibukkan dengan kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan di kampus.

3. Keterbatasan analisis

Keterbatasan analisis dalam hal kemampuan menganalisis terutama dalam pengetahuan ilmiah, yang mana tentu saja tidak terlepas dari teori. Oleh karena itu, peneliti menyadari dengan penuh kesadaran masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mrnguji pengaruh implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem. Berdasarkan data yang dihasilkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem adalah positif ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar 13,165 yang memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} (2,008) dengan taraf signifikansi 5%.

Pada tingkat korelasi dengan besar 0,881 yang berada pada rentang 0,700 – 0,900, sehingga dikatakan sebagai kategori kuat. Jika dikiatkan dalam perhitungan persen (%) maka senilai 77,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipaisi pengaruh implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukkan karakter peserta didik sebesar 77,6% dan 22,4% sisanya terdapat pengaruh dari variable lain yang tidak menjadi topik pembahasan dalam penelitian. Sehingga hasil tersebut

memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem, dengan kata lain semakin baik implementasi kurikulum sekolah alam maka semakin baik juga karakter peserta didik yang ada di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “pengaruh implementasi kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem”, ditemukan bahwa kontribusi dari kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem sebesar 77,6%, maka peneliti memberikan saran mengenai topik pembahasan penelitian, bahwa:

Terkait variable pengaruh kurikulum sekolah alam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem sebesar 77,6%, hendaknya seluruh warga SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem lebih aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program kurikulum sekolah alam. terlebih pada program

yang lebih berfokus pada pembentukan pendidikan karakter peserta didik.

Selain itu pelaksanaan program dari kurikulum sekolah alam juga lebih bervariasi dengan melibatkan peserta didik untuk langsung terjun kelapangan untuk pelaksanaannya, serta kelengkapan ketersediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dari program kurikulum sekolah alam tersebut. Serta pemanfaatan lahan sekitar yang masih sangat luas dapat dimanfaatkan untuk sarana pembelajarannya.

Dengan begitu tujuan dari implementasi kurikulum sekolah alam di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem dapat berjalan dan terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)
- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Agung Istiadi dan Iqbal, *Aswaja Pressindo*, 1 ed. (Aswaja Pressindo, 2015)
- Agung, Leo, "Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia," ed. oleh Lia Noviastruti (Penerbit Ombak, 2015)
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Amiruddin, Asmaul Husnah, Herman Herman, dan Dalilul Falihin, "Pengaruh Sistem Sekolah Alam Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa Di Pesantren Alam Indonesia," *Social Landscape Journal*, 2.1 (2021), doi:10.56680/slj.v2i1.19718
- Amiruddin, Marwan, N Ramasepa, dan P Osey, "Peran Kurikulum Leadership Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2023
- Aprilia, Linda, dan Syunu Trihantoyo, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd

- Sekolah Alam Al-Izzah Krian,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2018)
- Dhomiri, Ahmad, “Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023)
- Djazari, M., Diana Rahmawati, dan mahendra Adhi Nugroho, “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko sharing dan knowladge self-efficacy terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa Fise UNY,” *Nominal*, II (2013)
- Erwin Widiasworo, *Mahir penelitian Pendidikan Modern* (Araska, 2018)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, alfabeta (Alfabeta, 2022), IV
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hidayat, Rahmat, S Ag, dan M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, ed. oleh Candra Wijaya dan Amiruddin (LPPPI, 2019)
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan(Konsep dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021
- Imam Santoso, Dkk, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Sekolah Alam Gunung Mendelem, Sekolah Alam Gunung Mendelem*, 2021
- Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional,” 2017
- Kristina, Marilyn, Ruly Nadian Sari, dan Dwi Puastuti,

“Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Alam Al Karim Lampung,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2021), doi:10.24252/idaarah.v5i2.24376

Loka, Ita, dan Aan Listiana, “Analisis Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam,” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5.6 (2022)

Mardiana, Nugraha Ugi, dan Setiawan Iwan Budi, “Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Score*, 2.1 (2022)

Maryedho, Furkan, Ahmad Suradi, dan Pasmah Chandra, “Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso),” *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3.4 (2023) <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>>

Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 1 ed. (Raja Grafindo Persada, 2005)

Mulyanah, Dina, Ria Yuni Lestari, dan Wika Hardika Legiani, “Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2021, doi:10.21067/jmk.v5i2.4439

Nafi’ah, Siti Anisatun, “Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi,” *As-Sibyan*, 2.1 (2019)

Nasution, Hamni Fadlilah, “Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif,” *Al-Masharif*:

Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 4 (2016), hal. 59–75

- Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, Yunirita Ita, *Buku Sekolah Alam, Sekolah Alam*, 1 ed. (Kun Fayakun Corp, 2019)
- Olivia, Jennifer, dan Sylvie Nurfebiaraning, “Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi ‘ Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ’ Terhadap Respon Afektif,” *Jurnal Lontar*, 7.1 (2019), hal. 16–24
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Widya Gama Press, 2021)
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. oleh Pusat Bahasa, Edisis 3, (Balai Pustaka, 2006)
- Prajitno, Subagio Budi, “Metodologi penelitian kuantitatif,” *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>)*, 2013, hal. 1–29
- Priadi, Agung, Ikin Asikin, dan Adang M Tsaury, “Pengaruh Kegiatan Outbond terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas 8 di Sekolah Alam Bandung,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Islam*, 7.1 (2021)
- Rahmi, Laili, Ulfa Adilla, Rina Juliana, Dedi Yuisman, dan Mualimin -, “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo),” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), doi:10.52434/jp.v15i1.1177
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, dan Yani Pratiwi, “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” *Edukatif*:

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021)
- Rouf, Muhammad, Akhmad Said, dan Dedi Eko Riyadi HS, “Pengembangan Kurikulum Sekolah : Konsep, Model dan Implementasi,” *Al-Ibrah*, 5.2 (2020)
- Rusman, *Mnajemen Kurikulum*, 1 cet. 4 (Rajawali Pers, 2012)
- Sagum, “Profil Sekolah Alam Gunung Mendelem”
<<https://sagum.sch.id/>>
- Sanaky, Musrifah Mardiani, “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Simetrik*, 11.1 (2021), hal. 432–39, doi:10.31959/js.v11i1.615
- Sinambela, Lijan P., dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*, ed. oleh Monalisa, 1, Cet. 2 ed. (Rajawali Pers, 2022)
- Siregar, Syofian, *Metode penelitian Kuantitatif dilengkapidengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, cet. 3 (Prenamedia Group, 2015)
- Sitanggung, Octavianta Romauli, Madu Ratna, dan I Nyoman Budiantara, “Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Prevalensi Kusta di Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated,” *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8.2 (2020), doi:10.12962/j23373520.v8i2.44876
- Sudarmanto, R. Gunawan, *Analisis Regresi Linear ganda dengan SPSS*, 1 ed. (Graha Ilmu, 2005)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1 ed. (Rajawali Pers, 2015)

- Suhardi, Didik, dan Dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama* (Kemdikbud, 2016)
- Sukmawati, Henni, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021)
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, “Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya,” *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2.1 (2022)
- Susanti, Daru, “Pengaruh Pembelajaran Di Sekolah Alam Tunas Mulia Terhadap Keterampilan Dalam Meningkatkan Ekonomi Siswa,” *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.2 (2022), doi:10.53990/djep.v2i2.175
- Syafaruddin, Amiruddin MS, “Manajemen Kurikulum,” *Perdana Publishing*, 2017
- TafsirWeb, “Surat Al-Isra Ayat 23,” *tafsirweb.com*
<<https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>>
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, dan Pardamean Pardamean, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022)
- Tyaningsih, Sulis, dan Kun nurachadijat, “Peran Model Pembelajaran Berbasis Alam Di Sd Islam Alam Junudurahman Cijedil Cianjur the Role of Nature-Based Learning Model in Increasing Student Learning Motivation,” *Journal of Humanities ...*, 1.1 (2023)
<<https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/80%0Ahttps://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/download/80/27>>

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”

Wiratsiwi, Wendri, “Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Alam Sekitar Dengan Kreativitas Guru Dalam Penyampaian Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.Vol 1 No 1 (2016): Jurnal Teladan Vol.1 No.1 Mei 2016 (2016)

Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)

Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Agung Istiadi dan Igbal, *Aswaja Pressindo*, 1 ed. (Aswaja Pressindo, 2015)

Agung, Leo, “Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia,” ed. oleh Lia Noviasuti (Penerbit Ombak, 2015)

Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Pustaka Ilmu Group, 2020)

Amiruddin, Asmaul Husnah, Herman Herman, dan Dalilul Falihin, “Pengaruh Sistem Sekolah Alam Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa Di Pesantren Alam Indonesia,” *Social Landscape Journal*, 2.1 (2021), doi:10.56680/slj.v2i1.19718

- Amiruddin, Marwan, N Ramasepa, dan P Osey, “Peran Kurikulum Leadership Dalam Pembentukan Karakter,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 2023
- Aprilia, Linda, dan Syunu Trihantoyo, “Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2018)
- Dhomiri, Ahmad, “Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023)
- Djazari, M., Diana Rahmawati, dan mahendra Adhi Nugroho, “Pengaruh Sikap Menghindari Risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa Fise UNY,” *Nominal*, II (2013)
- Erwin Widiasworo, *Mahir penelitian Pendidikan Modern* (Araska, 2018)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, alfabeta (Alfabeta, 2022), IV
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hidayat, Rahmat, S Ag, dan M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, ed. oleh Candra Wijaya dan Amiruddin (LPPPI, 2019)
- Hidayati, Wiji, S Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, Semesta Aksara, 2021
- Imam Santoso, Dkk, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*

*Sekolah Alam Gunung Mendelem, Sekolah Alam
Gunung Mendelem, 2021*

Kemdikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu
Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional,” 2017

Kristina, Marilin, Ruly Nadian Sari, dan Dwi Puastuti,
“Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam
Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik di
Sekolah Alam Al Karim Lampung,” *Idaarah: Jurnal
Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2021),
doi:10.24252/idaarah.v5i2.24376

Loka, Ita, dan Aan Listiana, “Analisis Pembentukan Karakter
Anak Usia Dini Pada Kurikulum Sekolah Alam,” *CERIA
(Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5.6 (2022)

Mardiana, Nugraha Ugi, dan Setiawan Iwan Budi, “Motivasi
Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di
SMP 13 Tanjung Jabung Timur,” *Jurnal Score*, 2.1
(2022)

Maryedho, Furkan, Ahmad Suradi, dan Pasmah Chandra,
“Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam
Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Alam
Insan Cendekia Bondowoso),” *Innovative : Journal Of
Social Science Research*, 3.4 (2023) <[https://j-
innovative.org/index.php/Innovative](https://j-innovative.org/index.php/Innovative)>

Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama
Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 1
ed. (Raja Grafindo Persada, 2005)

Mulyanah, Dina, Ria Yuni Lestari, dan Wika Hardika Legiani,
“Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter,”
Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2021,
doi:10.21067/jmk.v5i2.4439

- Nafi'ah, Siti Anisatun, "Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di Sd/Mi," *As-Sibyan*, 2.1 (2019)
- Nasution, Hamni Fadlilah, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4 (2016), hal. 59–75
- Ningrum, Ifa Khoiria; Purnama, Yunirta Ita, *Buku Sekolah Alam, Sekolah Alam*, 1 ed. (Kun Fayakun Corp, 2019)
- Olivia, Jennifer, dan Sylvie Nurfebiaraning, "Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi ' Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik ' Terhadap Respon Afektif," *Jurnal Lontar*, 7.1 (2019), hal. 16–24
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Widya Gama Press, 2021)
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. oleh Pusat Bahasa, Edisi 3, (Balai Pustaka, 2006)
- Prajitno, Subagio Budi, "Metodologi penelitian kuantitatif," *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>)*, 2013, hal. 1–29
- Priadi, Agung, Ikin Asikin, dan Adang M Tsaury, "Pengaruh Kegiatan Outbond terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas 8 di Sekolah Alam Bandung," *Jurnal Pendidikan Bahasa Islam*, 7.1 (2021)
- Rahmi, Laili, Ulfa Adilla, Rina Juliana, Dedi Yuisman, dan Mualimin -, "Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam

- Muara Bungo (Samo),” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), doi:10.52434/jp.v15i1.1177
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, dan Yani Pratiwi, “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021)
- Rouf, Muhammad, Akhmad Said, dan Dedi Eko Riyadi HS, “Pengembangan Kurikulum Sekolah : Konsep, Model dan Implementasi,” *Al-Ibrah*, 5.2 (2020)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 1 cet. 4 (Rajawali Pers, 2012)
- Sagum, “Profil Sekolah Alam Gunung Mendelem”
<<https://sagum.sch.id/>>
- Sanaky, Musrifah Mardiani, “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Simetrik*, 11.1 (2021), hal. 432–39, doi:10.31959/js.v11i1.615
- Sinambela, Lijan P., dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*, ed. oleh Monalisa, 1, Cet. 2 ed. (Rajawali Pers, 2022)
- Siregar, Syofian, *Metode penelitian Kuantitatif dilengkapidengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*, cet. 3 (Prenamedia Group, 2015)
- Sitanggang, Octavianta Romauli, Madu Ratna, dan I Nyoman Budiantara, “Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Prevalensi Kusta di Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated,” *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8.2 (2020), doi:10.12962/j23373520.v8i2.44876

- Sudarmanto, R. Gunawan, *Analisis Regresi Linear ganda dengan SPSS*, 1 ed. (Graha Ilmu, 2005)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1 ed. (Rajawali Pers, 2015)
- Suhardi, Didik, dan Dkk, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama* (Kemdikbud, 2016)
- Sukmawati, Henni, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021)
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, “Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya,” *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2.1 (2022)
- Susanti, Daru, “Pengaruh Pembelajaran Di Sekolah Alam Tunas Mulia Terhadap Keterampilan Dalam Meningkatkan Ekonomi Siswa,” *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2.2 (2022), doi:10.53990/djep.v2i2.175
- Syafaruddin, Amiruddin MS, “Manajemen Kurikulum,” *Perdana Publishing*, 2017
- TafsirWeb, “Surat Al-Isra Ayat 23,” *tafsirweb.com* <<https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>>
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, dan Pardamean Pardamean, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2022)
- Tyaningsih, Sulis, dan Kun nurachadijat, “Peran Model Pembelajaran Berbasis Alam Di Sd Islam Alam

Junudurahman Cijedil Cianjur the Role of Nature-Based Learning Model in Increasing Student Learning Motivation,” *Journal of Humanities ...*, 1.1 (2023) <<https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/80%0Ahttps://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/download/80/27>>

“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”

Wiratsiwi, Wendri, “Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Alam Sekitar Dengan Kreativitas Guru Dalam Penyampaian Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.Vol 1 No 1 (2016): Jurnal Teladan Vol.1 No.1 Mei 2016 (2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Angket Penelitian

No.	Nama	Kelas
1	Alfi Damayanti	SL 7
2	Alif Ibnu Sugi Sanjaya	SL 7
3	An Nisa	SL 7
4	Deva Saputra	SL 7
5	Eva Restyana	SL 7
6	Giza Triyansah	SL 7
7	Iguh Rafi Akmal	SL 7
8	Iran Putra Aprilio	SL 7
9	Izam Azar Maulana	SL 7
10	Kafka A'mal Falah	SL 7
11	Muhamad Alan Latif Pratama	SL 7
12	Muhamad Fadilah Muamarzen	SL 7
13	Najwan Al Thaf Al Hazza	SL 7
14	Paisal Saputra	SL 7
15	Pitra Aji Saputra	SL 7
16	Refa Supriyana	SL 7
17	Refita	SL 7
18	Rengki Juliya	SL 7
19	Satria Cahya	SL 7
20	Sesya Fistahull Umami Al Farid	SL 7
21	Sofiatun Amalia	SL 7
22	Satrio Ardiansyah D.	SL 7
23	Ari Pamuji	SL 8
24	Aurora Ghiyats Murdian Nadzifah	SL 8

25	Danu Prasetyo	SL 8
26	Faozan Ikhsani	SL 8
27	Firdan Febrianto	SL 8
28	Hanip Julianto	SL 8
29	Heri	SL 8
30	Khayila Isdara Rusyandi	SL 8
31	Nur Hidayat Maulana	SL 8
32	Rizki Abdul Aziz	SL 8
33	Sintiyani	SL 8
34	Yogi Saputra	SL 8
35	Yogi Saputra	SL 8
36	Afip Fambudi	SL 9
37	Azzam A'lamulhaq	SL 9
38	Dini Rahmadani	SL 9
39	Iguh Suprayogi	SL 9
40	Mita Aviana	SL 9
41	Muhamad Zakaria Al-Ansor	SL 9
42	Muhammad Rafli Maulana	SL 9
43	Nena Istiana	SL 9
44	Rafli Aditya	SL 9
45	Rayhan Arganta Putra	SL 9
46	Riska Lobi Noviana	SL 9
47	Rizqi Kherul Anam	SL 9
48	Tias Safila	SL 9
49	Vella Nadiana Latifah	SL 9
50	Wahyu Abdillah	SL 9
51	Zaenin Atif	SL 9
52	Pramana Zein	SL 9

Lampiran 2 Pernyataan Kuesioner

Instrumen Penelitian

Assalamualaikum Wa. Wa.

Dengan Hormat,

Saya Dewi Ayu Puspita Sari mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang mengharapkan kesediaan siswa dari SMP Sekolah Alam Gunung Mendelewi untuk mengisi kuesioner. Kuesioner ini disediakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi selubung dengan data penelitian skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**". Adapun data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan informasi yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wa. Wa.

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda centang (v) pada kolom yang tersedia berdasarkan alternatif jawaban berikut:

No.	Alternatif Jawaban	Bobot/Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Lengkapi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

Angket Kurikulum Sekolah Alam

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek <i>Personal Excellence</i> (Pribadi Unggul)						
1.	Saya diajarkan untuk menjadi seorang pemimpin, seperti ketua pelaksana, penanggung jawab kegiatan, dan panitia acara					
2.	Saya selalu diajak untuk berdiskusi					
3.	Saya diajarkan untuk selalu berpikir kritis dalam pembelajaran					
4.	Saya diberi ruang untuk menyampaikan pendapat					
5.	Saya mendapatkan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki					
6.	Saya diajarkan untuk dapat mengenali kemampuan diri, seperti bakat, minat serta keterampilan yang saya miliki					
7.	Saya diajarkan untuk peduli dengan lingkungan sekitar					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Character (Karakter)						
8.	Saya mendapatkan materi pembelajaran yang diajarkan mudah untuk dipahami					
9.	Saya selalu diajak berdiskusi mengenai fenomena alam maupun sosial					
10.	Saya diajarkan untuk selalu melestarikan alam					
11.	Selalu diajarkan untuk selalu menjadikan alam sebagai pusat pembelajaran					
12.	Saya selalu diajarkan untuk saling menghargai, menolong, dan dapat menginspirasi orang lain.					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Leadership (Kepemimpinan)						
13.	Saya diajarkan untuk menjadi tangkas dan tangguh dalam kehidupan sehari hari					
14.	Saya diajarkan untuk memencalikan sebuah masalah dengan berdiskusi					
15.	Saya dilatih untuk menjadi orang yang percaya diri					
16.	Selalu diajarkan untuk mengembangkan					

kemampuan dalam berkomunikasi					
-------------------------------	--	--	--	--	--

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Entrepreneurship (Kewirausahaan)						
17.	Saya diajarkan untuk selalu bersyukur					
18.	Saya selalu diajarkan untuk berusaha mengoptimalkan segala hal yang dimiliki					
19.	Saya diajarkan untuk menebarkan kebaikan dan kebermanfaat					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Art and Science (Seni dan Ilmu Pengetahuan)						
20.	Saya diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan berani					
21.	Saya diajarkan untuk bertindak dengan cara yang unik serta baik dan benar sesuai kaidah ilmu pengetahuan					

Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Religius						
22.	Saya diajarkan untuk selalu beribadah, seperti mengaji dan sholat					
23.	Saya diajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik antar sesama siswa dan warga sekolah					
24.	Saya diajarkan untuk menjaga kelestarian alam					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Nasionalisme						
25.	Saya diajarkan bagaimana cara berpikir, bersikap dan berbuat yang baik					
26.	Saya diajarkan untuk bersosial dengan baik					
27.	Saya diajarkan untuk peduli dengan lingkungan sekitar					
28.	Saya diajarkan untuk mengenal budaya dan melestarikan budaya					
29.	Saya diajarkan untuk dapat berwirausaha					
30.	Saya diajarkan untuk dapat mengenal politik seperti saat					

	pemilihan ketua pelaksana kegiatan atau ketua kelas					
31.	Saya diajarkan untuk memertingkan kepentingan bersama dari kepentingan pribadinya					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Mandiri						
32.	Saya diajarkan untuk kerja keras, dalam proses belajar					
33.	Pada guru selalu mengajari saya untuk bisa bertanggung jawab dengan apa yang saya perbuat					
34.	Saya diajarkan untuk dapat bekerjasama dengan teman-teman					
35.	Saya diajarkan untuk bersikap profesional					
36.	Saya selalu diberi motivasi untuk selalu berani mencoba hal baru					
37.	Saya diajarkan untuk selalu bisa menjadi siswa yang selalu ingin belajar					
38.	Dapat mengembangkan kretarivitas yang saya					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Gotongroyong						
39.	Saya selalu dihargai saat melakukan sesuatu					
40.	Saya dibiasakan untuk saling tolong menolong					
41.	Saya dilatih untuk dapat melaksanakan kerja bakti di sekolah, baik di kelas maupun lingkungan sekolah					
42.	Saya diajarkan untuk peduli dengan teman yang bermasalah					
43.	Saya diajarkan untuk selalu ikhlas dalam melakukan segala hal					
44.	Saya dilibatkan dalam musyawarah untuk mencari sebuah solusi dari suatu masalah					

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5 (SS)	4 (S)	3 (RR)	2 (TS)	1 (STS)
Aspek Integritas						
45.	Saya diajarkan untuk bersikap jujur					
46.	Saya diajarkan untuk dapat mencintai kebenaran					
47.	Saya diajarkan untuk dapat menanamkan moral yang baik					

48.	Saya diajarkan untuk tidak korupsi dalam hal apapun dengan diadakannya pembelajaran yang kreatif					
49.	Saya dilatih untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial					
50.	Saya merasa adil dalam belajar di sekolah, tidak dibeda-bedakan					
51.	Saya diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan					
52.	Saya dilatih untuk dapat memberikan contoh yang baik sehingga dapat menginspirasi yang lain					

Lampiran 3 Uji Validitas Kurikulum Sekolah Alam

		Ceramah																					
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22%
93	Papan/Combinasi	1	437	31	447	437	427	447	40	271	417	397	387	377	367	357	347	337	327	317	307	297	287
	Uji Validasi	00	00	029	031	034	034	030	030	133	002	008	010	019	009	009	009	009	009	009	009	009	009
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
94	Papan/Combinasi	397	377	1	377	407	397	377	377	447	407	377	367	357	347	337	327	317	307	297	287	277	
	Uji Validasi	002	007		007	009	008	008	008	007	008	007	007	007	007	007	007	007	007	007	007	007	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
95	Papan/Combinasi	447	427	407	1	427	447	437	367	387	387	377	367	357	347	337	327	317	307	297	287	277	
	Uji Validasi	000	003	000		000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
96	Papan/Combinasi	407	397	387	377	1	377	397	397	387	387	387	387	387	387	387	387	387	387	387	387	387	
	Uji Validasi	000	000	000	000		000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
97	Papan/Combinasi	387	377	367	357	347	337	327	317	307	297	287	277	267	257	247	237	227	217	207	197	187	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
98	Papan/Combinasi	367	357	347	337	327	317	307	297	287	277	267	257	247	237	227	217	207	197	187	177	167	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
99	Papan/Combinasi	347	337	327	317	307	297	287	277	267	257	247	237	227	217	207	197	187	177	167	157	147	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
100	Papan/Combinasi	327	317	307	297	287	277	267	257	247	237	227	217	207	197	187	177	167	157	147	137	127	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
101	Papan/Combinasi	307	297	287	277	267	257	247	237	227	217	207	197	187	177	167	157	147	137	127	117	107	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
102	Papan/Combinasi	287	277	267	257	247	237	227	217	207	197	187	177	167	157	147	137	127	117	107	97	87	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
103	Papan/Combinasi	267	257	247	237	227	217	207	197	187	177	167	157	147	137	127	117	107	97	87	77	67	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
104	Papan/Combinasi	247	237	227	217	207	197	187	177	167	157	147	137	127	117	107	97	87	77	67	57	47	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
105	Papan/Combinasi	227	217	207	197	187	177	167	157	147	137	127	117	107	97	87	77	67	57	47	37	27	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
106	Papan/Combinasi	207	197	187	177	167	157	147	137	127	117	107	97	87	77	67	57	47	37	27	17	7	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
107	Papan/Combinasi	187	177	167	157	147	137	127	117	107	97	87	77	67	57	47	37	27	17	7	0	0	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
108	Papan/Combinasi	167	157	147	137	127	117	107	97	87	77	67	57	47	37	27	17	7	0	0	0	0	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
109	Papan/Combinasi	147	137	127	117	107	97	87	77	67	57	47	37	27	17	7	0	0	0	0	0	0	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	
110	Papan/Combinasi	127	117	107	97	87	77	67	57	47	37	27	17	7	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Uji Validasi	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	X	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	02	

** Consider a sign of the 10% and 20%
 * Consider a sign of the 10% and 20%

Lampiran 5 Uji Realibilitas Kurikulum Sekolah Alam

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	21

Lampiran 6 Uji Realibilitas Karakter Peserta Didik

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	31

Lampiran 7 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,17800814
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,154
	Negative	-,157
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,037
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8 Uji Korelasi

Correlations

		Kurikulum Sekolah Alam	Karakter Peserta Didik
Kurikulum Sekolah Alam	Pearson Correlation	1	,881**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	52	52
Karakter Peserta Didik	Pearson Correlation	,881**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji Kontribusi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,776	,772	6,240

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Sekolah Alam

Lampiran 10 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter * Kurikulum	Between Groups	7793,715	21	371,129	12,329	,000
	Linearity	6749,628	1	6749,628	228,212	,000
	Deviation from Linearity	1044,071	20	52,204	1,734	,094
Within Groups		907,117	30	30,237		
Total		8699,832	51			

Lampiran 11 Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized
		B
1	(Constant)	17,698
	kurikulum sekolah alam	1,313

a. Dependent Variable: karakter peserta didik

Lampiran 12 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Betas		
1	(Constant)	17,698	9,410		1,881	,066
	kurikulum sekolah alam	1,313	,100	,981	13,185	,000

a. Dependent Variable: karakter peserta didik

Lampiran 13 Surat Izin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Widyadarmas Km.2 Semarang 50132
Telepon 024-7601285, Faksimile 024-7610387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 07/8/Ls.10.3/D1/TA.00/01-02/2024 22 Februari 2024

Lamp: -

Hal : Pengantar Pra Riset
a.n : Dewi Ayu Puస్తita Sari
NIM : 2003036034

Yth.

Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Gunung Mendalem
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami
hadapkan mahasiswa :

Nama : Dewi Ayu Puస్తita Sari

NIM : 2003036034

Alamat : Desa Kaliborong Rt.02/Rw.04, Kecamatan Randubongkal,

Kabupaten Pemalang

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Terhadap
Karakter Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendalem

Pembimbing :

1. Silvabul Hasanah, M. Stal.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang
diusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di linkan
melaksanakan pra riset selama 1 bulan, mulai tanggal 23 Februari 2024 sampai
dengan tanggal 23 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai
laporan)

Lampiran 14 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Harko Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://tik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1898/Un.10.3/D1/TA.00/01/06/2024

Semarang, 11 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dewi Ayu Puigita Sari

NIM : 2003036034

Yth.

Kepala Sekolah SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem

Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim Wv.Wb.

Diberitahakan dengan hormat dalam rangka pemilihan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dewi Ayu Puigita Sari

NIM : 2003036034

Alamat : Desa Kalitirong Rt.02/Rw.04, Kec. Randubongkol, Kab. Pemalang

Judul skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam terhadap

Pengembangan Karakter Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Gunung

Mendelem

Pembimbing : Silvial Hinasah, M. Stat.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dilengkapi data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 12 Juni 2024 sampai dengan tanggal 12 Juli 2024.

Derrukan atas perhatian dan kerabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wv.Wb.

a.n. Dekan,

Wv.Wb. Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FTIK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 15 Surat Keterangan Pelaksanaan Riset



Sekolah Alam Gunung Mendelem
THE GARDEN OF LEARNING, LEADING & EMPOWERING GENERATION

SK Izin Operasional : 503.46/16/2022
NPSN : 70022602

Jl. Raya Bekih-Mendelem, KM2, Kab. Peralang, Jawa Tengah. Telp : 081216342411

SURAT KETERANGAN
No. 88/S.Keb/SAM/UM/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dewi Ayu Pujiati Sari
Universitas	: UIN Waluyo Semarang
Kampus	: Manajemen Pendidikan Islam
NIM	: 2001604034

Adalah benar sudah melakukan observasi di Sekolah Alam Gunung Mendelem untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Implementasi Kurikulum Sekolah Alam terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik di SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem."

Ditentukan surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SMP Sekolah Alam Gunung Mendelem



Terdapat:

1. ASIP

Lampiran 16 Dokumentasi riset

Dokumentasi kegiatan belajar



Dokumentasi penyebaran angket



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Ayu Puspita Sari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 6 Januari 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Kalitorong 02/04, Kec.
Randudongkal, Kab. Pemalang
4. HP : 088740015082
5. E-mail : dewiaps266@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDN 02 Kalitorong
 - b. SMPN 02 Randudongkal
 - c. SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan
 - d. UIN Walisongo Semarang, Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal :
Ponpes Putri Syafi'i Akrom Kota Pekalongan

Semarang, 04 Juli 2024



Dewi Ayu Puspita Sari

NIM : 2003036034